

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA  
LITERASI SEKOLAH DI MI TAUFIQIYAH  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**AZIMATUL MAGHFIROH**

**NIM : 1903036089**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azimatul Maghfiroh

NIM : 1903036089

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI SEKOLAH DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



**Azimatul Maghfiroh**

NIM : 1903036089

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah Di MI  
Taufiqiyah Semarang

Penulis : Azimatul Maghfiroh

NIM : 1903036089

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 10 November 2023

## Dewan Penguji

Metua

  
Dr. Fahrurrozi, M. Ag  
NIP. 197708162005011003

Sekretaris

  
Silviatul Hasanah, M. Stat  
NIP. 199408042019032014

Penguji I

  
Dr. Fatkurrohi, M.Pd  
NIP. 190704152007011032



Penguji II

  
Agus Khunaiifi, M. Ag  
NIP. 197602262005011004

Pembimbing

  
Dr. Fahrurrozi, M. Ag  
NIP. 197708162005011003

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Semarang, 02 Oktober 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah  
: Study di MI Taufiqiyah Semarang**

Nama : Azimatul Maghfiroh

NIM : 1903036089

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**

NIP : 19770816200501 1 003

## ABSTRAK

Judul : Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah di MI Taufiqiyah Semarang  
Penulis : Azimatul Maghfiroh  
NIM : 1903036089

Usaha untuk meningkatkan kualitas literasi siswa yaitu sekolah bisa melaksanakan pengembangan budaya literasi, perlu adanya strategi yang tepat, supaya usaha pengembangan budaya literasi dapat berjalan lancar. Pada penelitian ini, peneliti fokus : 1). Bagaimana strategi pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang? 2). Bagaimana implikasi strategi pengembangan budaya literasi di MI Taufiqiyah Semarang ?.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, untuk pengambilan data dengan metode wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi dari sekolah. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1). Strategi yang digunakan sekolah pada pengembangan budaya literasi meliputi : Strategi Integrasi, dengan menambah produk baru, kegiatan literasi yang terintegrasikan melalui apa, Strategi Intensif, seberapa intens program literasi dilaksanakan. Strategi Diversifikasi, berapa banyak variasi program, dan mengatur langkah berbeda dari strategi yang dilakukan biasanya. Strategi Defensif. membuat program dan mengatur langkah untuk mempertahankan kondisi unggul yang sudah dicapai. 2). Implikasi strategi pengembangan budaya literasi sekolah yaitu budaya literasi di madrasah menciptakan lingkungan pendidikan sekolah dasar yang literat, lingkungan pendidikan literat yaitu lingkungan yang : menyenangkan dan ramah anak, semuaarganya menunjukkan empati, peduli, menghargai satu sama lain, menumbuhkan semangat keingintahuan, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, membantu warga pandai berkomunikasi dan mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosialnya, mendukung partisipasi seluruh warga sekolah.

***Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Budaya, Budaya Literasi***

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	<b>A</b>	ط	<b>ṭ</b>
ب	<b>B</b>	ظ	<b>ẓ</b>
ت	<b>T</b>	ع	<b>=</b>
ث	<b>ṣ</b>	غ	<b>G</b>
ج	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ح	<b>ḥ</b>	ق	<b>Q</b>
خ	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
د	<b>D</b>	ه	<b>L</b>
ذ	<b>Ẓ</b>	م	<b>M</b>
ز	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
س	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
س	<b>S</b>	ه	<b>H</b>
ش	<b>Sy</b>	ء	<b>‘</b>
ص	<b>ṣ</b>	ي	<b>Y</b>
ض	<b>ḍ</b>		

### Bacaan Mad :

**ā** = a panjang

**ī** = i panjang

**ū** = u panjang

### Bacaan Diftong :

**au** = أو

**ai** = أي

**iy** = اي

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur kepada Allah Swt. Yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat.

Berkat rahmat dan karunia Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah di MI Taufiqiyah Semarang“ sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari fadhhol Allah Swt. Bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji. M.Pd dan Agus Khunaifi, M.Ag.

4. Dosen wali kelas MPI 19 C, Bapak Saiful Bakhri, M. Msi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dan teman-teman mulai dari awal semester hingga akhir semester ini.
5. Dosen pembimbing, Bapak Fahrurrozi, M. Pd yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah, guru serta tenaga pendidik MI Taufiqiyah Semarang, Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan
8. Orang tuaku tercinta Ibu Faridah Sunartin dan Bapak Jayadi. Yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a. semoga jerih payahnya dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang terbaik, selalu dalam lindungan-Nya dan barokallah dunia akhirat, Kakak ku Ahmad Subahtiar yang memberikan banyak dukungan dan semangat, semoga Allah Swt memberikan kemudahan dalam segala urusan, serta mbak ku Eka Cindy Ana yang selalu mendukung, mengajari banyak ilmu kehidupan.
9. KH. Fadlolan Musyaffa' dan Ibu Hj. Fenty Hidayah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Jami'ah Walisongo Semarang yang

telah membimbing dan memberikan ilmunya selama di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

10. Keluarga besar MPI C 2019 dan MPI angkatan 2019 yang telah kebersamai di setiap proses perkuliahan dari mahasiswa baru hingga sekarang
11. Sahabatku tercinta Qurotun A'yun yang telah kebersamai mulai dari PBAK hingga detik ini, Durin Maknunah dan Novi Ilmiah yang selama ini tak henti-hentinya memberi bantuan dan dukungan kepada penulis, serta teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat yang tak bisa penulis tulis satu persatu.
12. Keluarga KKN Reguler 79 posko 33 yang telah memberikan dukungan serta pembelajaran selama menjalani proses KKN.
13. Seluruh sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa hingga penulis dapat sampai di titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca yang membangun adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga kelak skripsi ini dapat diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Semarang, 02 September 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Azimatul Maghfiroh', with a small star above the 'i' in 'Maghfiroh'.

**Azimatul Maghfiroh**

NIM 1903036089

## DAFTAR PUSTAKA

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI SEKOLAH DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9

1. Strategi Pengembangan Budaya .....	9
2. Budaya Literasi Sekolah.....	15
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Fokus Penelitian .....	39
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Uji Keabsahan Data .....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV .....</b>	<b>49</b>
<b>DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data.....	49
B. Pembahasan .....	86
C. Keterbatasan Penelitian .....	101
<b>BAB V.....</b>	<b>103</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>103</b>

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	106
C. Kata Penutup .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran 1 Transkrip Wawancara .....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran 2 Usulan Judul Skripsi.....</b>	<b>145</b>
<b>Lampiran 3 Surat Mohon Izin Riset .....</b>	<b>146</b>
<b>Lampiran 4 Pedoman Pencarian Data .....</b>	<b>147</b>
<b>Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....</b>	<b>152</b>
<b>Lampiran 6 Nilai Bimbingan .....</b>	<b>153</b>
<b>Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara .....</b>	<b>154</b>
<b>Pojok Baca Setiap Kelas .....</b>	<b>155</b>
<b>Lampiran 8 Angket Peserta Didik.....</b>	<b>156</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>160</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4 1Data Buku Madrasah Taufiqyah Semarang.....	64
-----------------------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1	Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 4 1	Foto Kegiatan Literasi Membaca Asmaul Husna Setiap Pagi Sebelum KBM .....	55
Gambar 4 2	Foto Kegiatan Literasi, Dilaksanakan di Setiap Mata Pelajaran Berlangsung. ....	62
Gambar 4 3	Foto Kode Buku Literasi Siswa. ....	67
Gambar 4 4	Foto Hasil Karya Siswa. ....	72
Gambar 4 5	Foto Kegiatan Membaca Siswa. ....	77
Gambar 4 6	Foto Jadwal Kunjung Perpustakaan. ....	78
Gambar 4 7	Foto Poster di Kelas dan Koridor Sekolah. ....	78
Gambar 4 8	Foto Madding Kelas dan Madding Koridor Sekolah. ....	79
Gambar 4 9	Foto Siswa Bercerita Ulang Dalam Kegiatan Literasi. ....	80
Gambar 4 10	Foto Kegiatan Literasi Bersama Perpustakaan Keliling PERPUSDA. ....	85

## DAFTAR SINGKATAN

- Outing Class : Kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar kelas.
- PHB : Penilaian Harian Bersama
- PHBI : Peringatan Hari Besar Islam
- P5 : Dalam Kurikulum Merdeka  
Yaitu Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila.
- KKG : Kelompok Kerja Guru
- KBM : Kegiatan Belajar Mengajar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Programme For International Student Assesment (PISA) melakukan penilaian kemampuan dalam membaca, dan menunjukkan Indonesia termasuk Negara dengan tingkat membaca rendah. Berdasar pada penilaian PISA tahun 2000 diketahui bahwa Indonesia mempunyai skor 371, dan Indonesia menempati posisi ke-3 kemampuan membaca terendah diantara Negara yang dinilai oleh (OECD). Skor kemampuan membaca siswa Indonesia pada tahun 2003 sebesar 383. Berdasarkan hasil diatas, Indonesia berada di urutan 39 dari 40 negara (OECD). Kemudian tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia meningkat sedikit menjadi 393.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil laporan diterbitkan oleh CCSU News pada tahun 2016 menjelaskan kondisi literasi yang ada di Indonesia, terkhusus kemampuan membaca menempati urutan ke-60 dari 61 Negara. Selain itu pada tahun 2021, Organization for Economic Co Operation and Development atau OECD merilis Reading Performance For International Student Assessment

---

<sup>1</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi “Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis”*, Cet.1. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017 ), hlm. 277.

(PISA), menjelaskan rendahnya tingkat literasi Indonesia dengan Negara lain.<sup>2</sup>

Data Association For The Educational Achievement (AEA) menunjukkan, tahun 1992 Finlandia dan Jepang masuk diantara Negara dengan tingkat tertinggi membaca di Dunia. Sedangkan, dari 30 Negara, Indonesia berada di nomor 2 terbawah. Saat ini perkembangan literasi di Indonesia dinilai masih lemah. Hal ini diperkuat dengan hasil studi yang dilakukan Program For International Student Assesment (PISA), menunjukkan masyarakat Indonesia berada pada urutan ke 57 dari 65 Negara di dunia, mengenai literasi .Dalam perkembangannya, tradisi membaca dan menulis yang tertanam pada masyarakat Indonesia belum berhasil berkembang sebagaimana yang diharapkan.<sup>3</sup>

Rendahnya keterampilan pada pemaparan diatas menunjukkan proses pendidikan belum mengembangkan keterampilan serta minat siswa terhadap ilmu pengetahuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna mengembangkan sekolah menjadi lembaga pembelajar.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abidin, “*Pembelajaran Literasi...*”, hlm. 276-279.

<sup>3</sup> E-book : Ibadullah Malawi, dkk., *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 1).

<sup>4</sup> Hamid Muhammad, “*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*”, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 ), hlm. 1.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengaktifkan Gerakan Literasi sebagai bagian dari implementasi Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah dapat memperkuat budi pekerti siswa. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut yaitu kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu pembelajaran. Materi baca berisi nilai budi moral, kearifan lokal, nasional, dan global, yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.<sup>5</sup>

Sejak tahun 2016 Pemerintah telah menetapkan Gerakan Literasi secara Nasional. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi salah satu cara untuk mempelajari, memahami ilmu yang di peroleh siswa di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah bisa menerapkan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Budaya literasi perlu digerakkan terkhusus mulai dari tingkat SD/MI, karena pada tingkat dasar tersebut dapat menentukan keberhasilan penguasaan suatu keterampilan tingkat berikutnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015, *Tentang penumbuhan budi pekerti*. hlm.7.

<sup>6</sup> Mudzanatun, dan Salma Aini, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. *Mimbar pgsd Undiksha*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2019), hlm.123.

<sup>7</sup>Nafi’ah, dan Jamilatun, Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Auladuna : Fakultas Tarbiyah IAI Al-Falah As-Sunniyyah Kencong*, hlm. 3.

Literasi memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Kemampuan literasi siswa yang baik, mendorong berkembangnya keterampilan lainnya, karena literasi merupakan kemampuan dasar guna memperoleh kemampuan dibidang lainnya.

Pengembangan kegiatan literasi di sekolah, merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, tidak hanya tanggung jawab guru kelas dan siswa.<sup>8</sup>

Usaha yang bisa dilakukan guna meningkatkan kualitas literasi siswa, yaitu dengan mengembangkan budaya literasi. Dalam hal ini, Kepala sekolah perlu untuk membuat strategi yang tepat, supaya usaha untuk pengembangan budaya literasi bisa berjalan lancar, serta kualitas literasi siswa terus meningkat, Strategi yang bisa dijadikan sebagai bentuk dukungan bagi sekolah, membantu sekolah dalam pengembangan budaya literasi, sekolah bisa lebih kreatif dalam membuat strategi, tentunya juga di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah, sehingga sekolah bisa menjadi terdepan dalam pengembangan budaya literasi. Dalam hal ini, strategi sekolah merupakan hal penting untuk mewujudkan

---

<sup>8</sup>E-book : Ibadullah Malawi, dkk., *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 1&61).

budaya literasi, dan sebagai bentuk upaya perbaikan bagi lembagannya.<sup>9</sup>

MI Taufiqiyah Semarang berusaha untuk mengembangkan budaya literasi, karena di MI Taufiqiyah minat baca siswa menurut informasi dari kepala madrasah dan guru kelas bisa dikatakan masih kurang. Kegiatan siswa membaca buku dilaksanakan hanya jika guru meminta siswa membaca bersama. Jika tidak ada intruksi untuk membaca bersama, maka siswa tidak melaksanakannya. Belum adanya kesadaran sendiri dari siswa untuk membaca tanpa disuruh, tidak ada hal yang menarik dan menjadikan siswa mau membaca. Buku-buku sudah tersedia dan berada dekat dengan siswa yaitu berada di pojok baca setiap kelas, namun tidak kemudian membuat siswa tertarik untuk membaca buku, baik buku pelajaran atau non pelajaran.<sup>10</sup>

Berdasar pada deskripsi diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang strategi sekolah dengan judul “ **Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah di MI Taufiqiyah Semarang** ”. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Taufiqiyah Semarang karena di madrasah telah menerapkan program kegiatan literasi, merupakan salah satu Lembaga

---

<sup>9</sup> Nur Luthfiyana Hafizhotun, dan Rifqi Ainur, Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 10, No. 02, tahun 2022), hlm.412-413.

<sup>10</sup> Zulaikhah, dan Siti Amiroh, “*Siswa Literat Melalui Pemanfaatan Pojok Baca*”, Yogyakarta : Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, 2022, hlm. 7.

Pendidikan di bawah Kementerian Agama yang merespon cepat program literasi dengan berupaya meningkatkan literasi siswa melalui pengembangan budaya literasi siswa, dengan adanya pojok baca di setiap kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, permasalahan khusus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang ?
2. Bagaimana implikasi strategi pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Strategi pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang. Sedangkan secara khususnya tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang
2. Untuk mengetahui implikasi strategi pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di dapat dari hasil penelitian ini yaitu :

### **1. Secara teoritis**

Hasil dari penelitian, diharap bisa memberi manfaat bagi siswa, guru, kepala sekolah, terutama bagi sekolah dalam mengetahui strategi yang dilaksanakan dalam pengembangan budaya literasi sekolah, bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian berikutnya, terkait bagaimana strategi pengembangan budaya literasi sekolah, serta implikasi strategi pengembangan budaya literasi sekolah.

### **2. Secara Praktis**

#### **1) Bagi Kepala Sekolah MI Taufiqiyah Semarang**

Bagi kepala sekolah, khususnya kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, Mampu untuk menciptakan hubungan baik kepada setiap warga sekolah dengan adanya strategi yang tepat untuk pengembangan budaya literasi, hasil dari penelitian ini bisa memberi gambaran terkait perkembangan budaya literasi di madrasah, sebagai bahan evaluasi mengenai perkembangan budaya literasi di MI Taufiqiyah.

#### **2) Bagi Para Guru serta Pengelola Perpustakaan**

Dari penelitian ini, diharapkan bisa membantu untuk memberi peran serta, pengembangan sekolah

dalam hal program budaya literasi, membantu untukantisipasi terhadap masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

3) Bagi Siswa

Dari penelitian ini, diharap siswa lebih giat, lebih semangat lagi untuk melaksanakan program sekolah, terutama dalam kegiatan budaya literasi sekolah.

4) Bagi peneliti

Manfaat yang bisa di dapat dalam melaksanakan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah, yakni peneliti mempunyai wawasan baru, lebih luas dan mendalam terkait bidang atau objek yang diteliti, mengetahui ilmu baru yang sebelumnya belum difahami, mendapatkan wawasan, pengalaman secara langsung, mengetahui bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh warga sekolah mengenai pengembangan budaya literasi yang ada di sekolah, terutama di Madrasah Ibtidaiyah.

## BAB II

### STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI SEKOLAH DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Pengembangan Budaya

###### a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* berasal dari *stratus* berarti militer dan *ag* berarti kepemimpinan. Kalimat awalnya strategi adalah apa yang dilakukan pemimpin untuk merencanakan memenangkan perang..<sup>11</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi merupakan ilmu juga seni yang menggunakan seluruh sumber daya negara dalam melakukan kebijakan tertentu untuk perang dan perdamaian, merupakan rencana yang cermat dalam memperoleh tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Graham Hubbard menjelaskan dalam enam hal bahwasannya strategi merupakan hal mengenai pengambilan keputusan, merupakan apa yang diputuskan, yang mempengaruhi masa depan. Strategi adalah keputusan jangka

---

<sup>11</sup> E-book : Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2020). Hlm. 1).

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/strategi> , diakses 09 april 2023 pukul 00.50 WIB.

panjang dari sebuah organisasi. Strategi yaitu mengenai implementasi dari keputusan, karena strategi dapat dikatakan baik jika mampu di implementasikan. Tujuan strategi yaitu menciptakan nilai bagi pelanggan karena organisasi tidak menjalankan fungsi organisasi untuk kepentingan sendiri. Strategi melibatkan pesaing bisnis dengan aspek yang berbeda, dimana organisasi harus menunjukkan hal yang berbeda dari organisasi lain.<sup>13</sup>

Menurut Sandong P. Siagian strategi adalah rangkaian keputusan serta tindakan secara sadar yang dibuat oleh manajemen puncak serta dilaksanakan pada seluruh tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi diatas bisa diberi kesimpulan, strategi merupakan rancangan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, keputusan juga tindakan sadar yang dibuat dan dilaksanakan oleh semua tingkat organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Terdapat beberapa model strategi Menurut Fred R. David, strategi dibagi empat, yaitu :<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> As'ad, dan Fridiyanto, "*Manajemen Strategik, Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, dan Keunggulan Kompetitif*", Cet.1. (Malang : Literasi Nusantara, 2021), hlm. 9.

<sup>14</sup> Sandang P. Siagian. *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 18.

<sup>15</sup> Umar Husein, "*Desain Penelitian Manajemen Strategik*" (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.28.

1) Strategi Integrasi

merupakan suatu strategi yang mengharapkan supaya perusahaan menjalankan pengawasan lebih pada distributor, pemasok, atau pesaing, baik melalui perolehan, atau dengan membentuk perusahaan sendiri.

Strategi yang dilakukan dengan menguasai saluran distribusi, dilaksanakan dengan menambah produk baru yang tetap berkaitan dengan produk yang sudah ada, baik dari persamaan teknologi, pemanfaatan fasilitas bersama, atau penjangkaran pemasaran yang sama.<sup>16</sup>

2) Strategi Intensif

Strategi yang biasa digunakan karena dalam implementasinya memerlukan upaya yang intens untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan dengan menggunakan produk yang ada.<sup>17</sup>

3) Strategi Diversifikasi

Strategi yang dilaksanakan dengan membuat program, serta mengatur langkah atau tindakan yang berbeda dari

---

<sup>16</sup> Widiyono, dkk., “*Manajemen Strategi & Isu-isu Kekinian*” (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 15.

<sup>17</sup> Widiyono, “*Desain Penelitian...*”, hlm. 16.

strategi yang biasa diterapkan sebelumnya, atau berbeda dari strategi yang digunakan organisasi lain.<sup>18</sup>

4) Strategi Defensif

Strategi yang dilaksanakan dengan membuat program dan mengatur langkah atau kegiatan guna menjaga kondisi unggul atau prestasi.<sup>19</sup>

**b. Pengembangan budaya**

Pengembangan adalah suatu proses bertambah, berubah sempurna, atau menjadi sesuatu yang lebih baik. Proses pengembangan mempunyai tiga tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan, tahap implementasi, serta evaluasi, yang disertai kegiatan perbaikan, sehingga dapat diperoleh bentuk yang dianggap sesuai.<sup>20</sup>

Model pengembangan diartikan sebagai suatu pola pengembangan perilaku, bagi mereka yang kurang sukai kegiatan baca tulis, kemudian di latih dan di biasakan terus-menerus sampai tumbuh kebiasaan yang mandiri, sehingga tumbuh keinginan dari dalam diri untuk membaca, menulis, serta memanfaatkan akses informasi, sampai dengan terbentuknya budaya literasi.

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *“Manajemen Strategik, Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan, Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan”*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 177.

<sup>19</sup> Nawawi, *“Manajemen Strategik...”*, hlm. 176.

<sup>20</sup> Sukiman, *“Pengembangan Media Pembelajaran”*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hlm. 53.

Pembiasaan ini sangat penting, karena kemampuan literasi tidak tumbuh langsung dan tidak terbentuk begitu saja, melainkan perlu adanya sebuah proses yang di kondisikan, dan dilaksanakan untuk membentuk kebiasaan siswa. Budaya literasi ini membutuhkan sistem yang mengatur manajemen pembiasaannya agar dapat berkelanjutan. sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan keseriusan, komitmen yang tinggi, konsisten, serta konskuensi.<sup>21</sup>

Budaya merupakan bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang mempunyai arti cinta, karsa, dan rasa. Kata kebudayaan sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu budhayah, bentuk jamak dari kata buddhi, mempunyai arti budi atau akal.

Menurut Tylor, budaya merupakan keseluruhan yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> E-book : Ni Nyoman Padmadewi, dan Luh Putu Artini, “ *Literasi di Sekolah Dari Teori Ke Praktik* “, Cet.1, (Bandung : Nilacakra, 2018), hlm. 2-3).

<sup>22</sup> E-book : Elly M Setiadi, dkk., “ *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*”, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 27-28).

Pengembangan budaya menurut Ife merupakan salah satu strategi masyarakat penting, dalam rangkaian kegiatan guna menjaga mempertahankan keunikan budaya masyarakat.<sup>23</sup>

Terdapat beberapa tahap dalam strategi pengembangan budaya baca, diantaranya :

1. Mengadakan jam wajib kunjung perpustakaan, seperti membaca, diskusi, resume, meminjam buku, serta kegiatan lainnya.
2. Melaksanakan pengembangan pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan minat membaca, misal diskusi terkait buku yang dibaca, menanggapi bacaan, dan lainnya.
3. Mengadakan kegiatan majalah dinding yang dibuat, dan di kelola siswa, untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis.
4. Mengadakan pengembangan literasi lain, misal lomba terkait literasi, seperti lomba membuat cerpen, puisi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Budiman Mahmud Musthofa, “Pengembangan Budaya Menuju Kesejahteraan Budaya”, *Jurnal Kemensos*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2018), hlm. 556.

<sup>24</sup>Agustinus Sri Wahyudi, “*Manajemen Strategi*”, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), hlm. 19

## 2. Budaya Literasi Sekolah

### a. Pengertian Budaya Literasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), budaya adalah pikiran, akal, serta adat istiadat, sesuatu dari budaya yang berkembang, menjadi kebiasaan yang sulit diubah.<sup>25</sup>

Budaya dalam bahasa Inggris disebut *culture* berasal dari bahasa Latin *colere*, mempunyai arti mengolah atau melakukan.<sup>26</sup>

Literasi berasal dari bahasa Inggris, *literacy*, berasal dari kata Latin *littera* yang mempunyai arti huruf, sehingga *literacy* diartikan dalam melek huruf.<sup>27</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, literer merupakan kegiatan yang berkaitan dengan tradisi menulis.<sup>28</sup>

Dalam pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, bahwasannya literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui banyak kegiatan, seperti yaitu membaca, melihat, mendengarkan, menulis, serta bicara.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> <https://kbbi.web.id/budaya> , diakses 04 Juni 2023, pukul 09.38 WIB.

<sup>26</sup> Mumtazinur, MA, "*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*", (Aceh : LKKI Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 20-21.

<sup>27</sup> E-book : Dian Aswita, dan Syifa Saputra, "*Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad 21*", Cet 1, (Yogyakarta : K-Media, 2022 ) , hlm.1).

<sup>28</sup> <https://kbbi.web.id/literer> . diakses 04 Juni 2023, pukul 09.50 WIB.

<sup>29</sup> Hamid Muhammad, "*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*", (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal

Pada penjelasan literasi yang dikemukakan Richard Kern mengenai literasi, sebagai berikut :

*“ Cultural literacy is a way to look the social and cultural issues through literacy thinking. Cultural literacy is the background information that makes the learner suffice level of comprehension and gives meaning to things they learn. Literacy is very important for the living of human beings, as it is based on our daily talks ”.*<sup>30</sup>

“ Budaya literasi merupakan cara untuk melihat permasalahan sosial dan budaya melalui pemikiran literasi. budaya literasi merupakan informasi latar belakang yang memberikan pemahaman yang cukup kepada siswa dan memberi makna terhadap apa yang dipelajarinya. Literasi penting bagi kehidupan manusia, karena literasi didasarkan pada percakapan setiap hari”.

Berdasarkan pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa budaya literasi merupakan suatu penanaman kebiasaan, budaya didalam masyarakat yang meliputi segala usaha yang berkaitan dengan kegiatan seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, serta berbicara.

---

Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 ), hlm. 2.

<sup>30</sup> Made Aryawan Adijaya, “Cultural Literacy in Teaching English For Guiding”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, (Vol. 28, No. 1, tahun 2023), hlm. 2.

Budaya literasi mempunyai tujuan untuk melaksanakan kebiasaan berfikir, dilanjutkan proses membaca, menulis, dan akhirnya bisa terwujud pada proses kegiatan yang menghasilkan karya.<sup>31</sup>

Terdapat 3 jenis literasi, yang mengarah pada aktivitas seni berbahasa, yaitu :

1) Literasi Visual

merupakan kemampuan individu dalam mengenal penggunaan garis, bentuk, warna, sehingga bisa memahami tindakan, mengenali benda, memahami pesan.

Dalam implementasinya, literasi visual bisa dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, yaitu dengan menggunakan beragam jenis media, seperti gambar (foto, buku bergambar), dan film (film cerita).

2) Literasi Lisan

Literasi dalam berkomunikasi yaitu berbicara dan mendengarkan.

3) Literasi terhadap Teks Tertulis (Cetakan)

---

<sup>31</sup> Jatnika, dan Shiva Ardenia, “Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis”, *Indonesian Journal Of Primary Education*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 2.

Literasi ini digambar sebagai kegiatan serta keterampilan yang berkaitan langsung dengan teks cetak, baik dengan membaca atau menulis.<sup>32</sup>

Literasi di sekolah menciptakan lingkungan pendidikan di sekolah dasar yang literat, lingkungan pendidikan literat yaitu :

- 1) Menyenangkan dan ramah anak, sehingga menumbuhkan semangat belajar warganya
- 2) Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai satu sama lain.
- 3) Menumbuhkan semangat keingintahuan dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan
- 4) Memampukan warganya pandai berkomunikasi serta mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosial
- 5) Mendukung, keikutsertaan seluruh warga sekolah dan lingkungan luar.<sup>33</sup>

Program literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap, dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Keadaan siap sekolah meliputi (ketersediaan sarana, bahan bacaan, sarana prasarana literasi), serta kesiapan warga sekolah.

---

<sup>32</sup> Anggraini, dan Siti, “Budaya Literasi Dalam Komunikasi”, *WACANA*, (Vol. XV, No. 3, tahun 2016), hlm. 265.

<sup>33</sup> Hamid Muhammad, “*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*”, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 ), hlm.3.

Shela, berpendapat bahwa gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan bertahap, mempertimbangkan tingkat kesiapan sekolah, tahapannya dibagi 3, yaitu :

1) Tahap Pembiasaan

Untuk meningkatkan minat membaca siswa, dilakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari. Selain siswa ditekankan memperhatikan kebiasaan membaca, siswa juga fokus pada kebiasaan menulis juga membuat cerita.

2) Tahap Pengembangan

Dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang telah dibaca.

3) Tahap Pembelajaran

Meningkatkan kemampuan literasi dengan menulis cerita serta meningkatkan kemampuan siswa di mata pelajaran sekolah.

**Tahapan-Tahapan :**

1. Kegiatan Tahap Pembiasaan :

- a. 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, melalui kegiatan membaca nyaring, atau membaca dalam hati.

- b. Membangun lingkungan belajar kaya literasi, seperti :  
adanya perpustakaan sekolah, pojok baca, serta tempat membaca yang nyaman.
2. Kegiatan Tahap Pengembangan :
- a. 15 menit membaca setiap hari sebelum kelas dimulai, melalui kegiatan membaca buku dengan suara keras, membaca dalam hati, membaca bersama, atau dengan membaca terbimbing, dilanjutkan kegiatan lainnya, yaitu seperti membuat peta cerita, bincang buku.
  - b. Mengembangkan lingkungan sekolah kaya literasi, dengan menghargai keterbukaan dan semangat, serta mencintai ilmu pengetahuan melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian penghargaan atas prestasi, kepedulian sosial, serta semangat belajar siswa, yang dilaksanakan setiap upacara bendera, atau pada kegiatan lainnya.
3. Kegiatan Tahap Pembelajaran :
- a. 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca terpandu, yang diikuti juga dengan kegiatan lainnya, yaitu dengan tagihan akademik, non-akademik.

b. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.<sup>34</sup>

*”Cultural literacy can be developed by reading and writing activities in elementary school, junior high school by integrate it with certain instructions, There are cultural values that guide every member of society. Those values needs to be understood by students. Through learning, students can develop their cultural literacy. Students that have high cultural literacy can recognize , live, utilize, and develop their culture. Therefore, learning in school needs to integrate and utilize culture as material and instructional media”.*<sup>35</sup>

“Budaya literasi bisa dikembangkan dengan kegiatan membaca dan menulis di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dengan memadukannya dengan petunjuk tertentu. Terdapat nilai budaya yang menjadi pedoman setiap anggota masyarakat. Nilai tersebut perlu dipahami oleh siswa. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengembangkan literasi budayanya. Peserta didik yang memiliki literasi budaya yang tinggi dapat mengenal, menghayati, memanfaatkan, dan mengembangkan budayanya. Oleh karena itu pembelajaran di

---

<sup>34</sup> Ramdhani Lisda, dkk., *“Literasi Matematika, Pada Anak Berkebutuhan Khusus ABK”*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 11-14.

<sup>35</sup> Resti Amalia, and M.Aries Taufiq, “Cultural Literacy in Academic-Related Documents of English Subject in Junior High School”, *Lingua Didaktika, Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2023), hlm. 2.

sekolah perlu memadukan dan memanfaatkan budaya sebagai materi dan media pembelajaran”.

## **b. Literasi Sekolah**

Sekolah adalah tempat belajar secara formal. Dengan demikian, proses literasi memang terjadi di sekolah melalui kegiatan pengajaran dan pendidikan. Tumbuhnya karakter siswa di sekolah bisa terjadi ketika mendapat teladan dari berbagai sumber yang bisa menjadi idolannya, idola yang bisa diteladani, bisa dari tenaga pendidik, masyarakat, atau tokoh dalam cerita buku bacaan.

siswa yang ikut serta dalam gerakan literasi dengan membaca buku selain buku pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai bisa menjadi contoh bagi siswa lainnya, siswa tersebut merupakan siswa yang berada di dalam lingkungan positif, sekolah yang literat diharap dapat menjadi wadah positif yang menciptakan generasi penerus berbudi pekerti luhur.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya kerjasama dari banyak pihak, seperti dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua atau masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Kemendikbud, "*Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*", 2016, hlm. 9-11.

### c. Budaya literasi dalam perspektif islam

Dalam Islam, pendidikan literasi telah ada sejak awal islam, dapat dikatakan keberadaan literasi sama tuanya dengan keberadaan islam, sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni Surat Al-‘Alaq : 1-5 mengandung perintah untuk membaca. *Al-qalam*, dan merenungkan penciptaan.<sup>37</sup>

Dalam Al-Qur’an dijelaskan pada surat Al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Surat Al-‘Alaq : 1-5).

Surat Al-Alaq mengandung isyarat perintah membaca dan menulis untuk menjalankan perintah Al-Qur’an didalam arti seluasnya, serta membaca bukan hanya dari buku, melainkan

---

<sup>37</sup> Thoriq Aziz Jayana, “Pendidikan Literasi Berbasis Al-qur’an Dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis”, *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, ( Vol. 10, No. 2, tahun 2021), hlm. 208.

membaca seluruh alam dan seisinya, kemudian surat ini membawa manusia menjadi melek informasi.<sup>38</sup>

Dalam ayat tersebut, setidaknya mengandung 3 aspek utama, yaitu :

- 1) Perintah iqra' (membaca)
- 2) Merenungkan penciptaan manusia
- 3) Konsep *al-qalam* (menulis) juga menyebarkan ilmu pengetahuan.

Berbagai aspek tersebut menjadikan Al-Qur'an sebagai motivasi masyarakat Arab (Islam) dalam budaya literasi.<sup>39</sup>

Hal itu tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31-33, berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

Artinya : Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para

---

<sup>38</sup> Alpirudiwan, “ *Mengintegrasikan Literasi Dalam Pembelajaran*”, (Jakarta : Direktorat Keprofesian Berkelanjutan (PKB ) Guru Madrasah Ibtidaiyah), hlm. 28.

<sup>39</sup> Thoriq Aziz Jayana, “Pendidikan Literasi Berbasis Al-qur’an Dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis”, *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*,( Vol. 10, No. 2, tahun 2021), hlm. 208.

malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar! “Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama nya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”<sup>40</sup>

Literasi yang disebutkan dalam ayat tersebut yakni Allah memerintah Nabi Adam as. untuk memahami, membaca, serta mengucapkan nama benda. Awalnya Perintah tersebut ditujukan kepada para malaikat yang *notabene*-nya tidak pernah ingkar kepada Allah SWT. Namun, para malaikat tidak mempunyai kemampuan untuk menyebutkan nama benda, apalagi iblis tidak tahu sama sekali tentang benda. Berbeda dengan Nabi Adam as. Yang mampu menyebutkan nama benda di hadapan, dimana pada saat itu Nabi Adam baru tercipta dari tanah liat. Hal tersebut menunjukkan Nabi Adam as. manusia

---

<sup>40</sup> Mushaf Utsmani, “*Al-Qur’an Al-Quddus dan terjemahannya*”. (Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021).

dan nabi pertama, yang telah melaksanakan literasi sebagai landasan ilmu pengetahuan.<sup>41</sup>

Budaya literasi islam dalam proses pendidikan, terkhusus pendidikan dasar, dilakukan untuk mengembangkan budi pekerti siswa dengan cara membudayakan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dengan gerakan literasi sekolah, supaya siswa bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang baik dan nyaman sehingga warga sekolah mampu untuk mengelola pengetahuan secara sadar dengan baik.<sup>42</sup>

Mengintegrasikan literasi pada pembelajaran dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan keterampilan dasar. Dalam ajaran islam, umatnya harus memiliki tujuan hidup. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz-Dzariyat (51):56).

---

<sup>41</sup> Zamakhsyari Abdul Majid, “Refleksi Al-Qur’an Dalam Literasi Global”, *Al-marhalah : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 86.

<sup>42</sup> Himayah, “Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar”, *Al Urwatul Wutsqa :Kajian Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 35.

Allah Swt mengajarkan kepada hamba-Nya, hidup harus memiliki tujuan. Sama halnya dengan menentukan literasi dalam kompetensi dasar sebagai bagian dari komponen tujuan dalam pembelajaran.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Alpirudiwan, “ *Mengintegrasikan Literasi Dalam Pembelajaran*”, (Jakarta : Direktorat Keprofesian Berkelanjutan (PKB ) Guru Madrasah Ibtidaiyah), hlm. 28.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terkait penelitian ini, peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan tema, yaitu terkait strategi pengembangan budaya literasi sekolah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mastur, Jurnal Basicedu, Research & Learning in Elementary Education 2023, dengan judul : **Library Management Strategy to Strengthen Literacy Culture in Elementary Schools.** (strategi pengelolaan perpustakaan untuk memperkuat budaya literasi di sekolah dasar).

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya : Strategi pengelolaan perpustakaan untuk sarana budaya literasi di sekolah dasar, literasi yang ada meliputi membaca, menulis, matematika/berhitung, dan literasi sains. Kegiatan literasi pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan pihak perpustakaan, adanya kerjasama antara guru kelas dengan pustakawan. Literasi membaca dilakukan melalui tugas yang diberikan guru, khususnya pelajaran bahasa indonesia, dimana siswa membaca cerpen yang nantinya akan dituangkan kembali dalam bentuk tulisan. Literasi menulis dilaksanakan melalui seperti kegiatan lomba menulis surat untuk presiden RI, mengadakan lomba menulis cerpen. Literasi matematika dilaksanakan melalui dengan memberikan alat peraga atau perlengkapan matematika agar siswa dapat praktek secara

langsung dan dilakukan ketika siswa terlambat mengembalikan buku yang dipinjam. Literasi sains diwujudkan melalui praktikum yang dilakukan langsung di perpustakaan.<sup>44</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Setyo Wardono, Lintang Songo : *Jurnal Pendidikan* 2022. Yang berjudul **Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar.**

Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya: Strategi pembudayaan gerakan literasi sekolah di SDN Bubutan IV Surabaya yaitu mengondisikan lingkungan sekolah dengan adanya pojok baca di setiap kelas, ruang kepala sekolah, musholla, gazebo, sehingga bersifat sosial dan afektif sebagai model komunikasi serta interaksi budaya literasi, sekolah memberi hadiah kepada siswa berprestasi, menjadikan lingkungan akademik menjadi budaya literasi dengan terlaksananya membaca buku non pelajaran 15 menit.<sup>45</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melindha Puti Nur Wahyuni, dan Darsinah, *jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2023. Yang berjudul **Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Pratliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak.**

---

<sup>44</sup> Mastur, "Library Management Strategy to Strengthen Literacy Culture in Elementary Schools", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2023).

<sup>45</sup> Mohammad Setyo Wardono, "Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar", *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022).

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya : Strategi pengembangan literasi membaca dan menulis terbagi menjadi 2 bagian, yaitu strategi di dalam dan di luar kelas. Strategi pengembangan literasi di dalam kelas, yaitu dengan menggunakan metode bermain, cerita, pojok baca, menempel teks di dinding kelas, menggunakan buku berjilid. Sedangkan strategi pengembangan literasi di luar kelas, antara lain mengunjungi perpustakaan daerah, permainan tradisional, dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Kemudian di kelompok A dikenalkan dengan angka 1 sampai 5 serta huruf dengan menggunakan metode gambar, untuk kelompok B guru rutin melakukan kegiatan peningkatan literasi dengan menunjukkan gambar yang terdapat tulisan.<sup>46</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pranowo : *Lingua Cultura* 2018, yang berjudul **Developing Students' Reading Culture For Academic Reading Level Through Metacognitive Strategies**. (mengembangkan budaya membaca siswa untuk tingkat membaca akademik melalui strategi metakognitif).

Berdasarkan hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasannya : mengembangkan budaya membaca siswa melalui strategi metakognitif, ranah kognitif yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, evaluasi,

---

<sup>46</sup> Melindha Putri Nur Wahyuni, dan Darsinah, "Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2023).

dan kreativitas, jika diterapkan pada bacaan akademis, maka banyak informasi tekstual yang dapat dipahami oleh pembaca, maka budaya membaca akademis, pembaca akan tumbuh subur, strategi yang dilakukan melalui perencanaan, pemantauan, serta evaluasi yang dapat mempertajam pemahaman isi bacaan setiap teks.<sup>47</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yuliani dan Suswati Hendriani, UPTD SDN Guguak VIII Koto, Sumbar Indonesia. dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023. Yang berjudul **Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis di SD Negeri 04 Sarilamak.**

Berdasarkan hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasannya : Kepala sekolah merencanakan 4 langkah yang dilaksanakan, diantaranya : menetapkan tujuan, pembuatan program, pembuatan strategi, pembentukan struktur pengelolaan, pengelolaan sarana dan prasarana. Dan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah dibuat rencana yang disusun guna mencapai tujuan yang ditetapkan, terdapat 3

---

<sup>47</sup> Pranowo, "Developing Students' Reading Culture For Academic Reading Level Through Metacognitive Strategies", *Lingua Cultura*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2018).

tahap, yaitu memperlihatkan contoh, pembiasaan, pengembangan,, serta evaluasi kegiatan.<sup>48</sup>

Lima penelitian diatas secara urut, yang pertama mengamati mengenai Strategi pengelolaan perpustakaan untuk memperkuat budaya literasi di sekolah dasar, literasi yang ada meliputi literasi membaca, menulis, matematika/berhitung, literasi sains, dan kegiatan literasi pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan pihak perpustakaan, adanya kerjasama antara guru kelas dengan pustakawan.

kemudian pada penelitian kedua mengamati mengenai Strategi pembudayaan gerakan literasi di sekolah dasar yaitu mengondisikan lingkungan sekolah yang disetiap kelas terdapat pojok baca, menjadikan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi serta interaksi dengan budaya literasi, sekolah memberi hadiah kepada siswa, terlaksananya kegiatan membaca buku non pelajaran 15 menit.

Penelitian ketiga yaitu Strategi pengembangan literasi baca tulis (Pratliterasi) untuk menunjang pengetahuan anak, yaitu terdapat strategi pengembangan literasi di dalam kelas, yaitu metode bermain, cerita, pojok baca, menempel teks di dinding kelas, serta menggunakan buku berjilid, dan di luar kelas dengan

---

<sup>48</sup> Fitri Yuliani, dan Suswati Hendriani “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis di SD Negeri 04 Sarilamak”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2023).

mengunjungi perpustakaan daerah, menggunakan permainan tradisional, dan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Penelitian yang ke empat yaitu mengembangkan budaya membaca siswa untuk tingkat membaca akademik melalui strategi metakognitif, yaitu dengan mengembangkan budaya membaca siswa melalui strategi metakognitif, ranah kognitif yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, analisis, evaluasi, serta kreativitas. Strategi yang dilakukan melalui perencanaan, pemantauan, serta evaluasi yang dapat mempertajam pemahaman isi bacaan setiap teks.

dan yang terakhir, yaitu penelitian yang kelima mengamati mengenai Strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi menulis di SD Negeri 04 sarilamak, yaitu dengan melalui Kepala sekolah merencanakan 4 langkah yang bisa dilaksanakan yaitu : menetapkan tujuan, membuat program, membuat strategi, pembentukan struktur pengelolaan, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Serta untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, dengan adanya perencanaan yang disusun guna mencapai tujuan yang ditetapkan, terdapat 3 tahapan, yaitu memperlihatkan contoh, pembiasaan, pengembangan,, serta evaluasi kegiatan.

Berbeda dari pembahasan peneliti yang berusaha untuk mengamati mengenai Strategi pengembangan budaya literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat persamaan serta perbedaan penelitian. Adapun persamaannya adalah penelitian ke 3 dan 4 sama membahas mengenai strategi pengembangan literasi sekolah dan pada penelitian ke 1,2, dan 5, sama-sama tentang strategi yang diterapkan untuk literasi di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ke 3 dan 4 fokus pembahasannya terkait pengembangan literasi praliterasi dan akademik, dan pada penelitian ke 1,2,5, fokus pembahasannya terkait pengelolaan perpustakaan, pembudayaan literasi, strategi kepala sekolah. Objek yang dilaksanakan tentu berbeda, penelitian ini dilaksanakan di MI Taufiqiyah Semarang yang meneliti tentang strategi pengembangan budaya literasi sekolah.

### C. Kerangka Berpikir

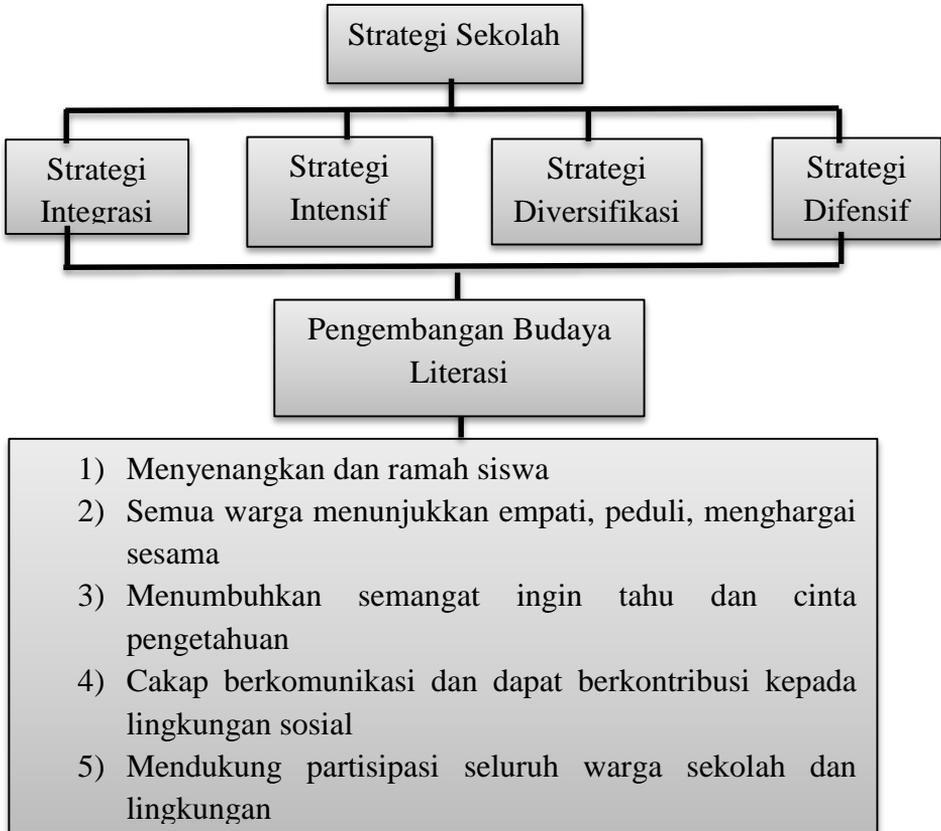
Secara teori terdapat beberapa strategi pengembangan budaya literasi sekolah, dan strategi ini diterapkan di madrasah sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas literasi siswa, dengan pengembangan budaya literasi. Sekolah bisa lebih inovatif dalam membuat strategi, yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, strategi sekolah merupakan hal penting guna mewujudkan budaya literasi dan sebagai usaha perbaikan lembaga.<sup>49</sup>

Dengan diterapkan strategi integrasi, strategi intensif, strategi diversifikasi, Strategi defensif, diharapkan nanti akan dapat mengembangkan budaya literasi di madrasah yang aktif, menyenangkan, ramah peserta didik, semua warganya mempunyai rasa empati, peduli, menumbuhkan semangat cinta pengetahuan, memampukan warganya pandai berkomunikasi dan berkontribusi terhadap lingkungan sosial, mendukung partisipasi seluruh warga sekolah, dan akhirnya dapat meningkatkan literasi siswa. Selain itu juga sebagai contoh literasi di lingkungan sekolah, terutama di sekolah dasar.

Berdasar pada latar belakang diatas, kerangka berpikir penelitian terkonsep pada bagan berikut :

---

<sup>49</sup> Hafizhotun Nur Luthfiyana, dan Ainur Rifqi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 10, No. 02, tahun 2022), hlm. 413.



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengamati cara pandang partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, objek yang berkembang apa adanya, yang terlihat berdasarkan pengalaman, yang dapat diungkap melalui teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumen.<sup>50</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian sekarang.

Penerapan dari penelitian ini yaitu peneliti dengan pendekatan kualitatif mendeskripsikan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, mengenai pelaksanaan strategi pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah MI Taufiqiyah Semarang.

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mendeskripsikan strategi sekolah dalam pengembangan budaya literasi, sehingga dapat

---

<sup>50</sup> Hasyim Adelina, *“Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah”*, Cet.1, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm. 17.

diketahui strategi apa saja yang ditempuh sekolah dalam pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqyah Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di MI At-Taufiqiyah, terletak di Jalan Fatmawati No. 188, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273, alasan penulis memilih tempat penelitian di MI Taufiqyah Semarang, karena di madrasah telah menerapkan program kegiatan literasi, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di bawah Kementerian Agama yang merespon cepat program GLS dengan berupaya meningkatkan literasi siswa melalui pengembangan budaya literasi siswa, dengan adanya pojok baca di setiap kelas.

### **2. Waktu penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, terhitung mulai tanggal 05 Agustus sampai 19 September 2023, penelitian ini dilaksanakan pada hari tertentu disesuaikan dengan jadwal yang diberikan sekolah.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah warga di sekolah, diantaranya: kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan, dan

siswa. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian, mempelajari mengenai budaya literasi yang ada dalam sekolah.

Sedangkan objek penelitian yaitu mengenai kegiatan literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Spradley memaparkan, fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. fokus penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijelaskan, menjadi fokus dari penelitian.<sup>51</sup>

Supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian, peneliti fokus dalam pelaksanaan strategi sekolah dalam pengembangan budaya literasi serta implikasi dari strategi pengembangan budaya literasi di Madrasah Taufiqiyah Semarang.

#### **E. Sumber Data**

Menurut pendapat Bisri, beliau mengungkapkan apabila penentuan sumber data berdasar pada jenis data yang sudah ditentukan, peneliti menentukan sumber primer dan sumber sekunder, berdasarkan pada sumber dokumen atau bahan bacaan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*”, (Bandung : Alfabeta, 2006). hlm. 285-286.

<sup>52</sup> Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 207.

sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan data sekunder :

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, disebut sebagai data asli atau data baru yang bersifat terkini.<sup>53</sup>

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan observasi langsung, dan wawancara dengan subjek penelitian. Informasi yang dikumpulkan mengenai strategi pengembangan budaya literasi. Data diperoleh dari kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, serta siswa di Madrasah.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh seorang peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu hasil yang di peroleh dan di catat melalui pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang sudah tersusun dalam arsip.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan dalam bentuk dokumentasi, arsip tertulis, foto kegiatan kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, serta siswa dalam kegiatan budaya literasi sekolah.

---

<sup>53</sup> Danuri, dan Siti Maisaroh. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Cet.1,(Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), hlm. 102.

<sup>54</sup>Maisaroh, “*Metodologi Penelitian...*”, hlm. 102.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, dalam bukunya, beliau memaparkan bahwasannya Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, lebih cenderung menggunakan observasi dan wawancara mendalam.<sup>55</sup>

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi :

### 1. Observasi

Larry Cristenses menjelaskan observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku manusia pada situasi tertentu, yang dilakukan guna mendapat informasi mengenai kejadian yang diinginkan.<sup>56</sup>

Observasi yang dilakukan adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, kegiatan membaca buku siswa, membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, apel pagi membaca Asmaul Husna, pojok baca di setiap kelas. Tehnik observasi peneliti gunakan guna memperoleh gambaran mengenai strategi pengembangan budaya literasi serta

---

<sup>55</sup> Agus Zaenul Fitri, dan Nik Haryanti. “*Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research, and Development*”, Cet.1, (Malang : Madani Media, 2020), hlm.64.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. ke-6, (Bandung : ALFABETA, cv, 2018), hlm. 235.

implikasi dari strategi pengembangan budaya literasi di MI Taufiqiyah Semarang.

## 2. Wawancara

Larry Cristensess menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik mengumpulkan data, seorang peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber, mengajukan daftar pertanyaan kepada informan secara tatap muka langsung antara pewawancara dengan yang diwawancara.<sup>57</sup>

Dalam wawancara peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber terkait dengan penelitian, yaitu :

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah, untuk mendapatkan data mengenai kegiatan madrasah dalam pengembangan budaya literasi, meliputi : Program yang dilakukan, Program literasi terintegrasi dengan apa, seberapa intens program dilaksanakan, berapa banyak variasi program, cara sekolah mempertahankan kondisi budaya literasi.
- 2) Wawancara dengan guru, untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang dilakukan, seberapa intens program dilaksanakan, langkah atau tahapan kegiatan literasi.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 224.

- 3) Wawancara dengan pengelola perpustakaan, untuk mendapatkan data mengenai jadwal kunjung perpustakaan, mengenai buku bacaan siswa.
- 4) Wawancara dengan siswa, guna mendapatkan data mengenai bagaimana kegiatan literasi siswa, serta manfaat yang dirasakan siswa.

### 3. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa Dokumentasi merupakan data yang di cari mengenai hal berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.<sup>58</sup> dokumen yang diperlukan yaitu dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data, yang bisa berupa tertulis, gambar, atau elektronik.

Dalam dokumentasi, peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan guna memperoleh data tertulis yang berupa dokumen yang dimiliki sekolah terkait dengan strategi pengembangan budaya literasi sekolah, dokumen-domen tersebut seperti : Jadwal kegiatan literasi, jadwal kunjung perpustakaan, hasil karya siswa, dan beberapa dokumen lain yang digunakan untuk melengkapi data.

---

<sup>58</sup> Abdussamad, dan Zuchri, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Cet.1, (Jakarta : Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilaksanakan untuk memastikan data yang didapat dari penelitian, sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan, data yang sudah terkumpul, perlu di periksa secara detail dan teliti, karena data yang sudah terkumpul merupakan informasi penting dalam penelitian, dari data yang sudah terkumpul tersebut, selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan masukan pada penarikan kesimpulan.<sup>59</sup>

Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara, dan waktu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dilakukan untuk mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, dicek dan di bandingkan, sumber data satu dengan sumber data lainnya.<sup>60</sup>

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti dapat memeriksa hasil dengan membandingkan data yang sudah terkumpul dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi guna memperoleh data atau sumber yang benar.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode yang sama pada sumber berbeda,

---

<sup>59</sup> Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*”, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 43-44.

<sup>60</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 372-373.

---

untuk memastikan keakuratan data dengan triangulasi sumber yaitu dengan wawancara terhadap subjek yang sama pada sumber berbeda, dan pada penelitian ini sumber datanya adalah : kepala madrasah, wali kelas atau guru, pustakawan sekolah, serta siswa.

- a. Peneliti membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara yang telah di lakukan di MI Taufiqiyah Semarang.
- b. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode dilakukan dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti akan mengecek data hasil wawancara dengan metode observasi, kemudian peneliti akan mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis Model Miles dan Huberman, menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh, dapat dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, serta Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

## 1. Reduksi data

Merupakan merangkum, memilih data pokok penting, fokus hal penting, mencari tema dan polannya, dan yang tidak perlu bisa dibuang.

Dengan demikian, data yang sudah direduksi bisa memberi gambaran lebih jelas, dan memudahkan seorang peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>61</sup>

Data dari lapangan diperoleh cukup banyak jumlahnya , maka perlu untuk di catat secara teliti, juga rinci. Karena semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data yang di peroleh semakin banyak, dan rumit. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis data dengan melalui reduksi data.

Dari hasil penelitian, data yang perlu untuk di reduksi diantaranya, yaitu data hasil dari wawancara kepala madrasah, guru, pengelola perpustakaan, serta siswa mengenai program literasi serta implikasi program literasi di MI, serta hasil dari observasi bisa memberi gambaran lebih jelas mengenai program literasi, sehingga nantinya bisa memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya.

## 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya Penyajian data yaitu untuk menemukan makna dari data yang sudah diperoleh, dari informasi yang banyak, menjadi informasi yang sederhana.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hlm. 338-345.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, Miles and Huberman menyatakan bahwa dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu dengan menggunakan teks bersifat menjelaskan.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini, penyajian data meliputi data-data yang mempunyai hubungan mengenai kegiatan literasi, terkait strategi yang digunakan dalam mengembangkan budaya literasi serta implikasinya di Madrasah.

### 3. Penarikan Kesimpulan

kegiatan yang selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, Sejak pengumpulan data, kesimpulan awal yang di ungkapkan masih bersifat sementara, dan bisa berubah, apabila tidak ditemukan dengan bukti yang kuat, yang mendukung proses pengumpulan data selanjutnya. Apabila pada kesimpulan awal sudah ditemukan bukti yang benar, konsisten, maka saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tapi mungkin juga tidak menjawab, karena seperti yang sudah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, bisa

---

<sup>62</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 338-345.

berkembang setelah melaksanakan penelitian langsung di lapangan.<sup>63</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana strategi pengembangan budaya literasi suatu sekolah, serta bagaimana implikasinya di MI.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 338-345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi data umum**

###### **1) Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang**

Pada subbab ini di jelaskan tujuan pendidikan , visi, misi, tujuan madrasah, di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

###### **a. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan ini maka diperlukan rumusan kompetensi lulusan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 dan Permendikbud nomor 54 tahun 2013. Adapun SKL tersebut sebagaimana terlampir.

Mengacu pada tujuan umum tersebut, dijabarkan tujuan pendidikan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia
- 2) Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan memadai supaya bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
  - 4) Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang bisa memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
  - 5) Mendukung pelaksanaan pengembangan daerah dan nasional.
  - 6) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- b. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Tufiqiyah Semarang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visi. Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut :

***“BERAKHLAK TERPUJI, BERSAING DALAM PRESTASI”***

c. Misi Madrasah

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan untuk peserta didik

2. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan bagi peserta didik di madrasah
  3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik memiliki sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, hormat pada orang tua dan guru, serta menyayangi sesama
  4. Menumbuhkan semangat atau motivasi belajar secara intensif kepada seluruh warga madrasah
  5. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai Ujian Madrasah
  6. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan
- d. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan oleh MI Taufiqiyah dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi madrasah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)
  - a. Membudayakan kejujuran, sopan santun, kebersamaan, keikhlasan sebagai tolok ukur pendidikan karakter MI Taufiqiyah

- b. Mengembangkan potensi akademik, Mengembangkan profil pelajar Pancasila, minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
  - c. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik mampu melafalkan bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan
  - d. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik hafal doa setelah salat dan doa-doa harian
  - e. Membiasakan 75% peserta didik terbiasa salat fardhu dan salat sunnah
  - f. Membiasakan sekurang-kurangnya 95% peserta didik terbiasa salat berjamaah
  - g. Membiasakan 75% peserta didik terbiasa salat Dhuha
  - h. Menciptakan semua lulusan atau alumnus Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang dapat memiliki jiwa sportif, inovatif, kreatif untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan ridlo dari Allah SWT.
2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- a. Output MI Taufiqiyah hafal juz 30
  - b. Membekali peserta didik agar mampu berbahasa Arab dan Inggris sesuai dengan kontek yang ada

- c. Madrasah mampu memenuhi : semua sarana dan prasarana ramah lingkungan
  - d. Membekali peserta didik memiliki keterampilan mengolah barang bekas menjadi barang bernilai
  - e. Pemasangan CCTV di Gedung 1
3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- a. Penambahan ruang kelas
  - b. Kelengkapan sarana & prasarana di kelas
  - c. Pemenuhannya Lab Komputer sebagai sarana pembelajaran TIK, ANBK dan Akmi<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumentasi profil MI Taufiqiyah Semarang.

## **2. Deskripsi data khusus**

### **A. Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah di MI Taufiqiyah Semarang**

Berdasar pada perolehan data yang diperoleh oleh peneliti, bahwa peneliti menemukan ada 4 strategi dalam pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang, yaitu :

#### **1. Strategi Integrasi**

Terkait strategi integrasi dalam pengembangan budaya literasi di Madrasah. Yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, beliau menyampaikan bahwa :

Kegiatan budaya literasi yang ada di madrasah yaitu terdapat pojok baca di setiap kelas, dan untuk literasi lain, di pembiasaan, program hafalan surat, membaca Asmaul Husna, membaca buku 15 menit sebelum dimulai belajar, dan selain membaca kelas tinggi sudah mulai diajarkan untuk anak berani berkomunikasi, yaitu terdapat kelompok kecil yang diberi tugas, menyampaikan apa yang sudah di pelajari di depan teman-teman.

Dalam bentuk kurikulum merdeka, anak dikenalkan pada keanekaragaman yang ada di Indonesia, baik itu dari pakaian adat, makanan, rumah, dan sebagainya, seperti dalam literasinya membuat pulau dengan menggunakan alat peraga.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

Dari hasil Dokumentasi peneliti memperoleh informasi bahwa didalam kegiatan MI taufiqiyah terdapat kegiatan literasi.<sup>66</sup>

Dari hasil Observasi peneliti melihat bahwa kegiatan literasi siswa mulai dari membaca Asmaul Husna sudah berjalan di setiap harinya.



Gambar 4 1Foto Kegiatan Literasi Membaca Asmaul Husna Setiap Pagi Sebelum KBM .<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memberi kesimpulan, Kegiatan budaya literasi di madrasah sudah terdapat pojok baca di setiap kelas, dan literasi lain yaitu di pembiasaan, di program hafalan surat, membaca Asmaul Husna, membaca buku 15 menit sebelum belajar dimulai, dan untuk kelas tinggi sudah mulai diajarkan untuk

---

<sup>66</sup> Dokumentasi penelitian pada hari selasa, 29 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tata Usaha MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>67</sup> Observasi pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 07.05 WIB di Depan Musholla MI Taufiqiyah Semarang.

anak berani berkomunikasi, yaitu terdapat kelompok kecil untuk melatih anak berani maju ke depan. Dalam bentuk kurikulum merdeka, anak dikenalkan pada keanekaragaman yang ada di Indonesia, seperti dalam literasinya membuat pulau dengan menggunakan alat peraga.

Program baru di madrasah terdapat wacana dari kepala sekolah terkait program literasi bersama, untuk kegiatan literasi tidak hanya literasi membaca, akan tetapi lebih pada melatih keberanian anak untuk tampil maju kedepan menyampaikan apa yang difahami, dan tidak mengikat pada materi pelajaran, untuk menumbuhkan kreativitas pada anak.

Literasi di madrasah juga terdapat jam tambahan khusus baca tulis Al-Qur'an, targetnya untuk anak di kelas 3 sudah mengerti bacaan Al-qur'an, dan untuk memantau program budaya literasi yaitu dari masing-masing wali kelas.

Selanjutnya model evaluasi dalam kegiatan literasi di madrasah, sebagaimana yang telah dijelaskan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala sekolah, dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan bahwa :

Evaluasi dari kami 1. Keterbatasan tenaga dari perpustakaan, sehingga untuk bisa memaksimalkan perpustakaan belum bisa maksimal, kemudian untuk program di madrasah, yang berkaitan dengan literasi yang perlu menjadi perhatian, sehingga ada ketertarikan lagi, anak-anak untuk bisa literasi, misalkan ada program yang menarik, otomatis anak juga akan antusias untuk

minat bacanya, kalau untuk jumlah bukunya di sekolah sudah cukup banyak.<sup>68</sup>

Hal ini ditegaskan juga oleh Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.

I guru kelas, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa :

Siswa yang belum bisa membaca, belum hafal huruf, bagaimana caranya : yaitu dari sekolah terdapat kelas tambahan untuk siswa yang belum bisa, guru akan membimbing satu per satu dari siswa, targetnya kalau sudah 1 setengah bulan, anak masih banyak yang belum bisa atau belum faham, akan ada pertemuan dari wali murid yaitu orang tua siswa, karena supaya KBM nya sama-sama berjalan, di tambahkan jam kelas, dan syaratnya anak harus *stand by* di kelas, dan sudah mendapat izin dari orang tua untuk mengikuti kelas tambahan membaca menulis, karena beda anak beda karakter, maka akan beda trik untuk menyampaikan materi.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu kepala sekolah dan guru kelas, sebagaimana dipaparkan diatas, dapat diketahui evaluasi dari sekolah yaitu mengenai keterbatasan dari tenaga perpustakaan, sehingga untuk bisa memaksimalkan perpustakaan belum cukup maksimal, kemudian untuk program di madrasah, yang berkaitan dengan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd. I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 12:52 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang.

literasi, perlu ditingkatkan, sehingga ada ketertarikan lagi bagi anak untuk bisa literasi, dan antusias untuk minat bacanya juga bertambah.

Cara yang dilakukan untuk siswa yang belum bisa membaca, belum hafal huruf, yaitu dari sekolah terdapat kelas tambahan, guru akan membimbing satu per satu dari siswa tersebut, karena beda anak akan beda karakter, maka akan beda trik untuk menyampaikan materi, dan sebelum itu terdapat pertemuan bersama wali murid yaitu orang tua siswa untuk mendapatkan izin terkait penambahan jam kelas yang syaratnya anak harus stand by di kelas.

Selanjutnya kegiatan budaya literasi di madrasah terintegrasikan dengan materi pembelajaran, sebagaimana yang telah dijelaskan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan bahwa :

Program kegiatan budaya literasi sekolah terintegrasikan langsung ke materi pembelajaran, karena keterbatasan waktu, sehingga akhirnya bapak ibu guru untuk literasinya integrasi ke mata pelajaran, jadi kegiatannya yaitu melatih anak untuk membaca materi pelajaran, kemudian tidak hanya membaca materi pelajaran, untuk kelas tinggi, kelas 4,5,6, sudah pada presentasi, dan sudah terdapat LCD proyektor di setiap kelas.

Kalau lebih khususnya, biasanya guru seringnya pada mata pelajaran bergantian, karena variasi pembelajaran di kelas atas lebih banyak, terkadang anak-

anak juga belajar keluar, kemudian setelah itu presentasi, mengamati, anak-anak biasanya lebih senang pada praktik langsung.<sup>70</sup>

Hal ini juga ditegaskan Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku guru kelas, beliau menyampaikan :

Budaya literasi terintegrasikan ke semua mata pelajaran, di terapkan di semua mata pelajaran, tidak hanya disitu anak-anak membaca, awalnya di buku cerita, di biasakan, terdapat pembiasaan, tapi untuk lebih terbudaya lagi di terapkan di semua mata pelajaran.<sup>71</sup>

Dari hasil Observasi peneliti melihat didalam kegiatan literasi yang terintegrasikan ke mata pelajaran, guru kelas melatih siswa untuk membaca materi pelajaran, dan menunjukkan contoh baik dalam membaca dan menulis.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memberi kesimpulan program kegiatan budaya literasi sekolah terintegrasikan langsung ke materi pembelajaran, kegiatannya yaitu melatih anak untuk membaca materi pelajaran, memberi contoh baik dalam membaca dan menulis,

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 13:41 WIB di Ruang Kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>72</sup> Observasi pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 07.05 WIB di Depan Musholla MI Taufiqiyah Semarang.

kemudian kelas tinggi, yaitu kelas 4,5,6, sudah pada presentasi, dan sudah terdapat LCD proyektor di setiap kelas.

Lebih khususnya, guru lebih sering pada mata pelajaran bergantian, karena variasi pembelajaran di kelas atas lebih banyak, terkadang siswa juga belajar diluar, untuk mengamati suatu benda, kemudian setelah itu di presentasikan, terkait apa yang sudah dipelajari. Dan bagi siswa kelas bawah, yaitu kelas 1,2,3, lebih pada membuat karya sendiri. Tidak hanya disitu anak membaca, awalnya di buku cerita, terdapat pembiasaan, tapi untuk lebih terbudaya lagi di terapkan di semua mata pelajaran.

Cara yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan literasi di madrasah yang terintegrasikan ke semua mata pelajaran, sebagaimana yang telah dijelaskan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan bahwa :

Cara mengembangkan budaya literasi yang terintegrasikan ke semua mata pelajaran yaitu dengan memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini, karena bisa membantu siswa untuk menjadi lebih terbiasa dalam membaca, dan menambah wawasan baru, dengan adanya suasana yang baru yaitu dengan belajar di luar sambil membawa buku, kemudian praktik secara langsung.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

Sekolah mengembangkan budaya literasi yang terintegrasikan ke semua mata pelajaran, dengan melalui :

- a) Dengan memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini, karena dengan membiasakan literasi sejak dini bisa membantu siswa untuk menjadi lebih terbiasa membaca, dan memperluas wawasan.
- b) Dengan adanya suasana yang baru yaitu belajar di luar ruangan, atau di luar kelas, sambil membawa buku materi pelajaran, kemudian praktik secara langsung, atau kemudian hasil dari belajar di luar ruangan tersebut di presentasikan, untuk melatih keberanian anak tampil maju kedepan menyampaikan apa yang difahami.
- c) Membuat lingkungan belajar yang kondusif, karena dengan lingkungan tersebut, bisa membantu siswa fokus serta nyaman dalam proses pembelajaran, Guru kelas dan orang tua siswa bisa membuat ruang kelas yang menarik, juga menyediakan LCD di setiap kelas, pojok baca di setiap ruang kelas.

## **2. Strategi Intensif**

Strategi intensif, implementasinya perlu usaha intensif dalam meningkatkan posisi, meliputi seberapa intens program literasi di madrasah itu dilaksanakan, sebagaimana yang

dijelskan oleh Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

Biasannya hanya sekali, kalau misalkan secara intensnya, tetapi kalau yang ke mata pelajarannya itu hampir setiap hari, dan pandai-pandainnya guru mata pelajaran, untuk memanfaatkan waktu luang atau waktu longgar, untuk siswa melaksanakan kegiatan literasi, seperti membaca buku pada saat jam kosong.<sup>74</sup>

Hal ini juga ditegaskan Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku guru kelas, beliau menyampaikan :

Seberapa intens dicanangkan budaya literasi yaitu menyesuaikan guru masing di setiap kelas.<sup>75</sup>

Dari hasil Observasi peneliti melihat bahwa literasi dilaksanakan di setiap mata pelajaran.



Gambar 4 2Foto Kegiatan Literasi, Dilaksanakan di Setiap Mata Pelajaran Berlangsung.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 13:41 WIB di Ruang Kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>76</sup> Observasi pada hari Jum'at, 08 September 2023 pukul 09.06 WIB di Ruang Kelas MI Taufiqiyah Semarang.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan seberapa intens program budaya literasi di madrasah itu dilakukan. Strategi intensif digunakan dalam membudayakan budaya literasi dengan melaksanakan kegiatan literasi yang terintegrasikan ke mata pelajaran hampir dilaksanakan setiap hari, dan pandai-pandainya guru untuk memanfaatkan waktu luang agar siswa melaksanakan kegiatan literasi, seperti membaca buku pada saat jam kosong, dan menyesuaikan guru masing-masing di setiap kelas.

### **3. Strategi Diversifikasi**

Strategi diversifikasi, dilaksanakan dengan membuat program, berapa banyak variasi program, dan mengatur langkah atau tindakan berbeda dari strategi yang biasa dilaksanakan, atau yang digunakan sebelumnya, kegiatan tersebut dijelaskan oleh Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala madrasah, sebagai berikut :

Literasi di madrasah lebih pada literasi membaca di kelas, kemudian literasi yang bersama-sama setiap hari di pagi hari, dengan di jadwalkan anak yang memimpin bacaan tersebut, dilaksanakan secara bergantian, kelas 6, A,B,C, bergantian, dan dilakukan untuk yang kelas besar, kemudian ada literasi yang kaitannya dengan mata pelajaran.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

Hal ini juga ditegaskan Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku guru kelas, beliau menyampaikan sebagai berikut :

Untuk buku bacaan, terdapat beberapa buku yang bervariasi, kebanyakan seperti contoh di buku kisah Nabi, buku pengetahuan, buku cerita atau dongeng.

Karena dengan adanya buku yang bervariasi, bisa menstimulasi anak untuk terampil, dan minat literasi anak bisa tumbuh, anak lebih tertarik dalam menggunakannya.<sup>78</sup>

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi Baik/Rusak	Asal	
					Droping	Swadaya
1	Pegangan Guru	46	230	Baik	-	
2	Pelajaran Siswa	46	2.9	Baik	-	
3	Bacaan Lainnya	137	137	Baik		-
Jumlah		281	2.139		-	-

Tabel 4 1Data Buku Madrasah Taufiqyah Semarang<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebagaimana disajikan diatas, bisa diketahui bahwa variasi program literasi di madrasah lebih pada literasi membaca di kelas, kemudian literasi bersama-sama setiap hari dilaksanakan di pagi hari, secara bergantian untuk kelas atas

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku Guru Kelas di MI Taufiqyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 13:41 WIB di Ruang Kelas 4 MI Taufiqyah Semarang.

<sup>79</sup> Dokumentasi profil MI Taufiqyah Semarang.

yaitu kelas 6. Untuk buku bacaan, terdapat beberapa buku yang bervariasi. Karena dengan adanya buku yang bervariasi, akan dapat menggiatkan siswa untuk terampil dan siswa akan lebih minat dan tertarik dalam literasi.

Selanjutnya langkah atau tahapan yang dilakukan sekolah, dalam melaksanakan literasi yaitu sudah terdapat pembiasaan 15 menit di awal sebelum belajar dimulai, karena literasi madrasah terintegrasi ke semua mata pelajaran, untuk langkah awal di kelas bawah berbeda dengan di kelas atas, dijelaskan oleh Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I selaku guru kelas 1, beliau mengatakan bahwa :

Langkah awal, karena masuknya di pembelajaran, supaya langsung semua bisa cepat faham, yaitu dibuatkan kode buku, kemudian di jelaskan, diberitahu, dan di praktekkan di setiap harinya, kemudian untuk literasi berikutnya waktu ulangan harian, kelas awal yaitu kelas 1,2,3, belum semua siswa lancar dalam membaca, guru praktek terlebih dahulu, dengan cara ditulis, kemudian dijelaskan materinya, kalau banyak yang sudah faham baru bisa di mulai, supaya anak-anak nanti bisa ulangan bareng, selesai bareng, istirahat bareng.

Kemudian untuk tingkat penulisannya, diberi kertas latulip untuk penulisan huruf, dan disediakan buku tersendiri untuk khusus berdekate bagi anak yang sulit memahami tulisan, karena penulisan, hafalan, bacaan harus di tata dengan baik dari kelas awal, dibiasakan, karena sesuatu yang sudah menjadi biasa, atau yang

sudah terbudaya lama-lama nanti anak akan mudah untuk menghafal angka, huruf, kalimat sendiri.<sup>80</sup>

Hal ini juga ditegaskan Bapak Khomaedi, S.Pd. I selaku guru kelas 6, yang mengatakan bahwa :

Biasannya anak-anak sebelum pelajaran dimulai, yang dipelajari literasi tersebut, karena semua mata pelajaran itu banyak materi yang harus dipelajari terlebih dahulu.

Langkah-langkah untuk anak kelas atas yaitu untuk anak kelas 4, 5, 6, untuk menerapkan budaya literasinya, dari guru memberikan stimulus, untuk anak-anak yang mempunyai rasa keinginan tahuan yang lebih, misal cerita kisah Nabi , mungkin anak-anak jarang mengetahui atau mendengar cerita Nabi, contohnya seperti Nabi Dzulqornain, yang panglima, dari anak kita memberikan stimulus, supaya rasa ingin tahunya tumbuh.<sup>81</sup>

Dari hasil Observasi peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat kode buku untuk membantu memperjelas literasi anak.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd. I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 12:52 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 13:41 WIB di Ruang Kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>82</sup> Observasi pada hari selasa, 05 September 2023 pukul 12.40 WIB di Ruang Kelas MI Taufiqiyah Semarang.

MAPEL	Kode
Al-Qur'an Hadis	1
Aqidah Akhlak	2
Fiqih	3
Bahasa Arab	4
PKn	5
B. Indonesia	6
Matematika (Buku Kotak Kecil)	7
Seni Tari	8
PJOK	9
B. Jawa	10
BTA	11
B. Inggris	12
Buku Gambar	13
Buku Tugas	14

Gambar 4 3Foto Kode Buku Literasi Siswa.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti memberi kesimpulan, strategi diversifikasi dilakukan dengan cara sekolah dalam melaksanakan langkah atau tahapan yaitu di Pembiasaan anak supaya terbudaya. Jadi untuk kelas bawah, guru memperkenalkan membaca buku melalui angka, yaitu dengan menggunakan kode buku, pojok buku diberikan kode buku tersebut, untuk memperjelas literasi.

Dan untuk buku tulisnya menggunakan buku halus di semua pelajaran, untuk memudahkan anak dalam belajar menulis, karena penulisan, hafalan, bacaan harus di tata dengan baik mulai dari kelas awal, dibiasakan, karena sesuatu yang sudah menjadi biasa, atau yang sudah terbudaya lama-lama nanti anak akan mudah untuk menghafal angka, huruf, kalimat sendiri.

---

<sup>83</sup> Dokumentasi penelitian pada hari selasa, 05 September 2023 pukul 12.57 WIB di Ruang Kelas MI Taufiqyah Semarang.

Untuk anak kelas atas yaitu kelas 4,5,6, untuk menerapkan budaya literasinya, dari guru memberikan stimulus, dorongan untuk siswa yang mempunyai rasa keinginan tahun yang lebih, dari anak kita memberikan stimulus, supaya rasa ingin tahunya tumbuh.

Selanjutnya cara sekolah melaksanakan langkah atau tahapan program budaya literasi yang berbeda dari sekolah lain yaitu untuk pembiasaan di awal hampir semua sekolah sama, hanya saja di MI Taufiqiyah lebih mengarah pada penanaman karakter pada anak, pembiasaan karakter, kedisiplinan, yang bisa dilihat ketika membaca Asmaul Husna bersama di lapangan sudah terlihat baik dan tertib, selain di kegiatan PHB dan PHBI, Pembiasaan yang dilakukan di Madrasah, seperti shalat dhuha.

#### **4. Strategi Difensif**

Strategi difensif, dilaksanakan dengan membuat program dan mengatur langkah, tindakan, untuk mempertahankan kondisi unggul, prestasi yang sudah dicapai, Kegiatan tersebut dijelaskan oleh Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

Biasannya tehnik di madrasah adalah para siswa kelas atas yaitu kelas 4,5,6, di seleksi per kelas, oleh wali kelas, setiap wali kelas akan mengajukan 1 siswa untuk menjadi perwakilan dari setiap kelas tersebut, kemudian setiap siswa yang sudah dipih tersebut diberikan naskah untuk mereka belajar terlebih dahulu, mereka diberikan

kesempatan untuk belajar, kemudian setelah itu baru ada seleksi yang akan menjadi perwakilan di madrasah, kemudian setelah terpilih baru yang intens, akan dilatih setiap hari setelah selesai KBM, atau di waktu-waktu longgar guru pembimbing.

Dan setelah siswa tersebut berlatih, mereka akan disuruh untuk tampil saat upacara sekolah, untuk melatih mental siswa, melatih sebelum tampil langsung pada saat lomba, tidak hanya pada saat upacara, tapi beberapa kali juga disuruh untuk tampil didepan kelas.<sup>84</sup>

Dari hasil Observasi peneliti, terlihat guru ikut serta memberikan contoh yang baik, seperti di sekolah terdapat kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur, guru tidak hanya memerintah, akan tetapi guru juga ikut andil, memberi contoh baik, sehingga itu membudaya ke anak-anak.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi sebagaimana disajikan diatas, dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan dalam mempertahankan kondisi unggul atau prestasi program literasi yang sudah dicapai di madrasah yaitu terdapat tehnik, yaitu adanya seleksi untuk kelas atas, setiap wali kelas akan mengajukan 1 siswa untuk menjadi perwakilan dari kelas tersebut, kemudian siswa diberikan naskah dan diberikan kesempatan untuk belajar, kemudian

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>85</sup> Observasi pada hari selasa, 05 September 2023 pukul 12.40 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

setelah terpilih baru yang intens akan dilatih setiap hari setelah selesai KB M, yang membimbing yaitu dari guru madrasah sendiri, dan dilatih secara terus-menerus. Dan untuk melatih keberanian siswa, mereka akan disuruh tampil saat upacara sekolah, di depan teman-teman kelas dan itu dilakukan untuk melatih mental siswa, melatih keberanian siswa.

Strategi difensif dilaksanakan untuk mempertahankan kondisi unggul atau prestasi program literasi yang sudah dicapai di madrasah, untuk mempertahankan khas yang dimiliki madrasah terkait program literasi yaitu dengan cara di pembiasaan semuanya. Jadi, sesuatu yang baik, kalau tidak di biasakan tidak akan menjadi budaya. Bisa membudaya dengan baik kalau di biasakan, dan di berikan contoh yang baik, dengan dimulai dari guru memberikan contoh yang baik, seperti di sekolah terdapat kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur, berarti gurunya juga tidak hanya memerintah, akan tetapi guru juga ikut andil, memberikan contoh yang baik, sehingga bisa membudaya ke anak-anak.

## **B. Implikasi Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah**

### **1. Menyenangkan dan ramah peserta didik**

Lingkungan fisik merupakan hal pertama yang dilihat, dirasakan warga sekolah. Maka dari itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah serta kondusif untuk belajar. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi hendaknya memajang hasil karya siswa di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah, dan guru, serta hasil karya siswa diubah secara berkala, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala sekolah, bahwa :

Biasanya karya tulis atau hasta karya anak di pajang di kelas masing-masing, seperti contoh di kelas 1, membuat ucapan selamat hari ibu, kemudian di simpan di kelas terlebih dahulu, sampai nanti kalau sudah mulai hari ibu, di berikan ke orang tua masing-masing.

Karya siswa pada event tertentu seperti hari ibu, hari pendidikan Nasional, hari kartini, karya siswa di tempelkan di madding luar kelas.<sup>86</sup>

Hal serupa ditegaskan juga oleh Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku guru kelas, beliau menyampaikan bahwa :

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

Hasil dari karya yang baik-baik yang menjadi terbaik, sebagai reward bagi anak-anak sendiri itu dipajang, supaya anak senang, dan bisa termotivasi lagi.<sup>87</sup>

Dari hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa hasil karya siswa dipajang di dalam kelas, juga di luar kelas area sekolah, untuk menyenangkan siswa.



Gambar 4 4Foto Hasil Karya Siswa.<sup>88</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh data karya siswa di madrasah untuk literasi harian seperti

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 13:41 WIB di Ruang Kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>88</sup> Dokumentasi penelitian pada hari Selasa, 05 September 2023 pukul 13.43 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang.

membuat puisi, karya tulis atau hasta karya untuk karyanya ditempel di kelas masing-masing.

Dan untuk karya siswa pada event tertentu seperti hari ibu, hari pendidikan Nasional, hari kartini, karya siswa ditempelkan di madding luar kelas, dan sebagai reward untuk siswa, yaitu hasil dari karya siswa tersebut dipajang, supaya timbul rasa senang, dan bisa termotivasi lagi.

Selanjutnya untuk karya siswa dipajang secara bergantian, sebagian di dalam kelas, dan yang sudah dipilih karena bagus, ditempelkan di madding luar, hal tersebut dilakukan untuk memberi kesempatan serta motivasi kepada siswa lain.

Selanjutnya siswa bisa mendapatkan buku di ruang perpustakaan juga pojok baca, karena setiap kelas sudah terdapat pojok baca masing-masing.

## **2. Empati, Peduli, dan Menghargai sesama**

Sekolah perlu merangsang kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya, untuk membentuk sikap dan karakter siswa, untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap kegiatan literasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aropah, Ar, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa :

Caranya itu tadi, merawat yang sudah ada, buku-buku yang ada di kelasnya masing-masing, kalau misalkan bukunya di rawat , sehingga anak-anak akan tumbuh rasa cinta, kemudian untuk berikutnya bukunya

terkadang di tukar dengan kelas sebelahnya, supaya bisa bergantian.<sup>89</sup>

Hal ini ditegaskan juga oleh Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I selaku guru kelas, beliau menyampaikan bahwa :

Ketika selesai membaca buku di kelas pada saat jam kosong, anak-anak diajarkan untuk menata kembali buku tersebut di tempat awal yaitu di pojok baca, anak-anak juga bergantian untuk buku bacaan di setiap kelas, jadi mereka bisa mengetahui buku bacaan yang baru dari kelas lain<sup>90</sup>

Hal serupa ditegaskan juga oleh Bapak Khomaedi, S.Pd.I selaku guru kelas, beliau menyampaikan bahwa :

Cara guru untuk menarik perhatian siswa, yaitu dengan mengantisipasi anak supaya tidak bosan, dan ramai, tapi lebih diarahkan ke permainan, yang kaitannya dengan literasi, seperti diberikan tanggung jawab, bermain dengan adanya game lagu putar untuk menghilangkan kebosenan, dan untuk menjawab nya anak2 akan lebih fokus, yang tadinya kalau disuruh ulangan hasilnya biasa2 aja, tapi kalau dipermainan anak akan lebih fokus mikir untuk menjawab.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>90</sup> Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 12:52 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana disajikan diatas, diketahui bahwa cara untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kegiatan literasi yaitu dengan merawat yang sudah ada, merawat buku di kelas masing-masing, ketika selesai membaca buku di kelas, pada saat jam kosong, siswa diajarkan untuk menata kembali buku yang sudah digunakan, dikembalikan di tempat awal yaitu pojok baca, karena jika buku tersebut di rawat dengan baik, sehingga siswa akan tumbuh rasa cinta, terkadang tiap kelas juga bergantian untuk menggunakan buku bacaan tersebut, di tukar dengan kelas sebelah.

Guru juga mengajak siswa untuk bekerja sama, seperti pada saat membagikan soal ulangan, yang awalnya di jelaskan bagaimana caranya, kemudian lama-lama anak akan terbiasa, dan terbudaya.

Cara guru untuk menarik perhatian siswa, juga dengan mengantisipasi siswa supaya tidak cepat bosan, dan ramai, tapi lebih diarahkan ke permainan, yang kaitannya dengan literasi, seperti diberikan tanggung jawab, bermain dengan adanya game materi untuk menghilangkan kebosanan.

### **3. Semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan**

Lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang bisa memelihara rasa ingin tahunya untuk terus berkembang, dengan memberi alasan logis yang menantang bagi siswa, untuk mencari tahu mengenai segala sesuatu, dan cinta

pengetahuan melalui semangat untuk datang perpustakaan atau pojok baca, semangat membaca ketika istirahat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

Di masing-masing kelas terdapat pojok baca untuk kegiatan anak-anak literasi, seperti contoh kelas 1 Tahassus, anak-anak sambil menunggu terdapat waktu luang, anak-anak di ajak guru untuk membaca, dan mungkin nanti tidak hanya membaca, tapi apa yang di baca bisa di jelaskan.<sup>92</sup>

Hal ini ditegaskan juga oleh Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd. I selaku guru kelas, menyampaikan sebagai berikut :

Ketika anak sudah selesai dalam materi pembelajaran, diperbolehkan untuk mengambil buku di pojok baca kelas, untuk mengisi waktu luangnya.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd. I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 12:52 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang.



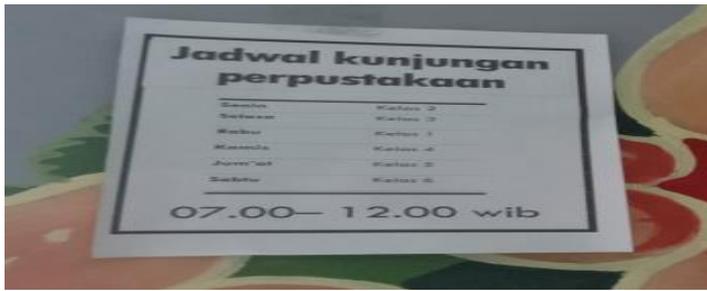
Gambar 4 5Foto Kegiatan Membaca Siswa.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di masing-masing kelas sudah terdapat pojok baca, jadi siswa diperbolehkan untuk mengambil buku bacaan di pojok baca tersebut untuk mengisi waktu luang, siswa bisa melaksanakan kegiatan literasi.

Siswa juga terdapat jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan, karena keterbatasan perpustakaan, yaitu keterbatasan waktu kunjung anak, waktu istirahat anak 30 menit setiap harinya, dan cara yang dilakukan sekolah untuk mendekatkan buku ke siswa yaitu dengan adanya pojok baca, sekolah menggunakan pojok baca untuk kegiatan anak-anak literasi, dan dilaksanakan bergantian di setiap kelas.

---

<sup>94</sup> Dokumentasi penelitian pada hari Rabu, 06 September 2023 pukul 12.35 WIB di Depan Musholla MI Taufiqyah Semarang.



Gambar 4 6Foto Jadwal Kunjung Perpustakaan.<sup>95</sup>

Selanjutnya terkait poster pelajaran, poster buku, atau poster kampanye membaca, di MI Taufiqiyah sudah terdapat poster yang bertujuan guna menumbuhkan cinta pengetahuan siswa.



Gambar 4 7Foto Poster di Kelas dan Koridor Sekolah.<sup>96</sup>

Selanjutnya untuk pembuatan madding, kepala sekolah memberikan tugas untuk merawat, memperhatikan madding

---

<sup>95</sup> Dokumentasi penelitian pada hari Senin, 18 September 2023 pukul 10.23 WIB di Ruang Perpustakaan MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>96</sup> Dokumentasi penelitian pada hari Selasa, 05 September 2023 pukul 12.58 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang.

tersebut kepada guru mata pelajaran, dan ketika ada event atau karya siswa, karyanya bisa ditempel di madding tersebut.

Ada sebagian juga yang dipasang di dalam kelas, ada sebagian dari wali kelas yang membuat sendiri, kreatif wali kelas, atau guru mapel sendiri untuk membuat madding.



Gambar 4 8Foto Madding Kelas dan Madding Koridor Sekolah.<sup>97</sup>

#### **4. Pandai berkomunikasi dan kontribusi terhadap lingkungan sosial**

Keterampilan komunikasi yang baik, diperlukan di lingkungan sosial, sehingga siswa terbiasa bersikap ilmiah dalam menghadapi topik masalah, dengan melalui ikut serta dan ikut berkontribusi dalam kegiatan literasi, aktif dan partisipatif di dalamnya, dengan adanya pemberian reward atau hadiah kepada siswa pada event tertentu, sebagaimana yang

---

<sup>97</sup> Dokumentasi penelitian pada hari Selasa, 05 September 2023 pukul 13.43 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqyah Semarang.

telah dijelaskan oleh Ibu Nurul Qomariyah selaku guru kelas, beliau menyampaikan bahwa :

Reward siswa, untuk event-event tertentu, karena anak kalau sudah senang tidak di perintah langsung berangkat sendiri, dengan senang anak akan melakukannya tanpa ada reward, karena dengan bisa membaca anak akan merasa senang.<sup>98</sup>

Dari hasil Dokumentasi peneliti memperoleh informasi bahwa siswa aktif dan partisipatif dalam kegiatan literasi.



Gambar 4 9Foto Siswa Bercerita Ulang Dalam Kegiatan Literasi.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti memberi kesimpulan, terlihat siswa pada kegiatan literasi, mereka aktif dan partisipatif di dalamnya, seperti menjelaskan poster yang telah dibuat, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu NuNurulrul Qomariyah, S.Pd. I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 12:52 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>99</sup> Dokumentasi penelitian pada hari Jum'at, 08 September 2023 pukul 09.06 WIB di Ruang Guru MI Taufiqiyah Semarang.

Terdapat pemberian penghargaan atau reward yang dilakukan madrasah untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dalam program literasi, dan hal tersebut diberikan hanya pada event-event tertentu, karena dengan senang anak akan melakukannya tanpa ada reward, karena dengan bisa membaca anak akan merasa senang.

#### **5. Mendukung partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan**

Sekolah dengan lingkungan pendidikan yang baik yaitu yang bisa menghidupkan unsur pendukung sekolah, selain siswa, guru, warga sekolah lainnya termasuk orang tua, serta masyarakat, di MI Taufiqiyah semua warga di madrasah ikut serta terlibat dalam program budaya literasi yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa/paguyupan.

Lingkungan sekolah harus bisa memadukan dan mewadahi segala bentuk partisipasi warga sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Aropah, Ar, M.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa :

Pernah orang tua dari siswa sangat antusias luar biasa, sampai mendatangkan guru lukis ke sekolah, untuk kegiatan kaligrafi di kelas, kemudian di hias sedemikian rupa, supaya anak-anak senang.

Peran orang tua siswa juga ikut serta dalam budaya literasi, seperti pojok baca, paguyupan, Jadi, untuk paguyupan orang tua siswa di masing-masing kelas sangat membantu di MI, kegiatan apapun di sekolah, orang tua siswa juga memberikan 1 buku saat

pengambilan raport, dan untuk kegiatan yang lain seperti Outing Class orang tua siswa juga mendukung.<sup>100</sup>

Hal ini ditegaskan juga oleh Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd. I selaku guru kelas, beliau menyampaikan :

Peran orang tua siswa sangat membantu, dengan adanya paguyupan yang ikut serta, membuat tempelan, poster-poster.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu kepala sekolah sebagaimana disajikan diatas, dapat diketahui bahwa antusias atau partisipasi dari orang tua siswa luar biasa, ada yang mendatangkan guru lukis ke sekolah untuk kegiatan ksligrafi di kelas.

Peran orang tua siswa yaitu paguyupan yang ikut serta dalam penyediaan pojok baca, orang tua siswa juga memberikan 1 buku saat pengambilan raport, dan untuk kegiatan yang lain seperti Outing Class orang tua siswa juga mendukung.

Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman mengenai program literasi, fasilitas yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, serta

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd. I selaku Guru Kelas di MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 05 September 2023 pukul 12:52 WIB di Ruang Kelas 1 MI Taufiqiyah Semarang.

melaksanakan kegiatan literasi, yaitu untuk kaitanya dengan buku pelajaran sudah ada fasilitas dari sekolah, sudah terdapat LCD di setiap kelas untuk menunjang pembelajaran maupun literasi siswa.

Dari kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru, terkait dengan pembelajaran untuk mencari materi tambahan di luar sekolah, untuk pengembangan materi yang ada di madrasah, karena jika kepala sekolah yang mencarikan, yang tahu mengenai kebutuhan masing-masing guru itu pribadi, dan untuk dananya dari madrasah.

Untuk meningkatkan kemampuan guru, seperti kaitanya dengan kurikulum sekolah, madrasah mendatangkan narasumber, mengadakan sendiri, dan semua guru diikut sertakan dalam pembinaan, karena asumsi kepala sekolah untuk tahun depannya semua guru akan terlibat di dalamnya.

Jadi, untuk meningkatkan kemampuan ibu bapak guru yaitu dengan mendatangkan narasumber, 2, jika ada pelatihan, sekolah pasti mengikutkan guru-guru.

Fasilitas dari sekolah sendiri terbilang sudah lengkap termasuk di sekolah sudah terdapat LCD di setiap kelas, sangat membantu sekali bagi guru-guru ketika menyampaikan pembelajaran.

Selanjutnya sekolah juga melibatkan komunitas di luar sekolah, seperti perpustakaan keliling, serta pengadaan buku

koleksi perpustakaan, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aropah, Ar, M.Pd selaku kepala sekolah di MI Taufiqiyah Semarang,, beliau menyampaikan bahwa :

Sekolah ada kerjasama dengan Perpustakaan sudah lama, untuk kegiatannya nanti setiap satu/dua bulan sekali datang ke sekolah untuk meminjam buku baru, dan buku yang sebelumnya akan diganti.

Selain itu pada bulan baca, dari pihak Perpustakaan pernah datang ke sekolah, kemudian siswa diputar video pada mobil kelilingnya, para siswa duduk di depan musholla/masjid, siswa kelas 1 yang pada waktu itu mengikuti kegiatan.<sup>102</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Atika Khoirunnisak, S.Hum selaku pengelola perpustakaan, beliau menyampaikan sebagai berikut :

Ketika hari literasi internasional, di madrasah, terdapat kegiatan zoom dari Dinas Arpus, yang kegiatannya tidak hanya membaca saja, untuk kelas 1&2 membaca di kelas, karena di kelas sudah terdapat pojok baca, kelas 3,4,5 membuat poster tentang literasi, kelas 6 menceritakan kembali didepan kelas masing-masing mengenai buku yang sudah dibaca.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aropah Ar, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Taufiqiyah Semarang, pada hari rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08:52 WIB di Ruang Tamu MI Taufiqiyah Semarang.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Atika Khoirunnisak, S.Hum. selaku Pengelola Perpustakaan MI Taufiqiyah Semarang, pada hari selasa, 19 September 2023 pukul 10:26 WIB di Ruang Perpustakaan MI Taufiqiyah Semarang.



Gambar 4 10Foto Kegiatan Literasi Bersama Perpustakaan Keliling PERPUSDA.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi sebagaimana disajikan diatas, dapat diketahui bahwa Madrasah melibatkan komunitas di luar sekolah, madrasah terdapat kerjasama dengan perpustakaan, untuk kegiatannya nanti setiap 1 atau 2 bulan sekali datang ke sekolah untuk meminjam buku baru, dan buku sebelumnya akan diganti, Selain itu pada bulan baca, dari pihak Perpustakaan pernah datang ke sekolah, kemudian siswa diputar video pada mobil kelilingnya.

---

<sup>104</sup> Dokumentasi penelitiannya pada hari Rabu, 06 September 2023 pukul 12.35 WIB di Depan Musholla MI Taufiqyah Semarang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan budaya literasi sekolah berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan dalam menjalankan strategi tersebut. Berikut ini analisi hasil penelitian terkait strategi yang dilakukan Madrasah dalam pengembangan budaya literasi sekolah serta implikasi strategi terhadap pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah Semarang sebagai berikut :

#### **a. Strategi Integrasi**

Strategi integrasi dijalankan dengan menambah produk baru, serta program literasi tersebut terintegrasi dengan apa, adapun kegiatan yang dilakukan di MI Taufiqiyah Semarang yaitu terdapat pojok baca di setiap kelas, dan literasi lain yaitu di pembiasaan program hafalan surat, apel pagi membaca Asmaul Husna, membaca buku 15 menit sebelum belajar dimulai, baca tulis Al-qur'an, dan di kelas tinggi mulai diajarkan untuk anak berani berkomunikasi, melatih anak berani maju ke depan. Didalam kurikulum merdeka, anak dikenalkan pada keanekaragaman yang ada di Indonesia, melalui praktek membuat pulau dengan menggunakan alat peraga.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang pengembangan karakter siswa, dijelaskan bahwa kegiatan untuk mengembangkan potensi diri siswa yaitu dengan menggunakan waktu 15 menit membaca buku selain buku mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran setiap hari.<sup>105</sup>

Program baru di madrasah untuk kegiatan literasi tidak hanya literasi membaca, akan tetapi lebih pada melatih keberanian anak untuk tampil maju kedepan menyampaikan apa yang difahami, untuk menumbuhkan kreatifitas pada anak.

Menurut Hamid Muhammad, tujuan dilaksanakannya kegiatan pelaksanaan pembiasaan program literasi yaitu untuk meningkatkan minat baca dan kegiatan membaca siswa.<sup>106</sup>

Selanjutnya cara yang dilakukan untuk siswa yang belum bisa membaca, belum hafal huruf, dari sekolah terdapat kelas tambahan, guru akan membimbing satu persatu dari siswa tersebut, karena beda anak akan beda karakter, maka akan beda trik untuk menyampaikan, dan sebelum itu guru akan mengadakan pertemuan bersama wali murid untuk

---

<sup>105</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 23 Tahun 2015, *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran.*

<sup>106</sup> Hamid Muhammad, "*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*", (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 ), hlm. 10-17.

mendapatkan izin terkait penambahan jam kelas yang syaratnya anak harus stand by di dalam kelas.

Kegiatan literasi di madrasah terintegrasikan dengan materi pembelajaran, kegiatannya yaitu melatih anak untuk membaca materi pelajaran, memberi contoh baik dalam membaca dan menulis, serta untuk kelas tinggi yaitu di kelas 4,5,6, sudah mulai presentasi, terkadang anak juga belajar di luar, untuk mengamati suatu benda kemudian di presentasikan, dan untuk anak kelas bawah yaitu kelas 1,2,3, lebih pada membuat karya sendiri, karena tidak hanya disitu anak membaca, yang awalnya di buku cerita, terdapat pembiasaan, akan tetapi untuk lebih terbudaya lagi diterapkan di semua mata pelajaran untuk literasinya.

Dalam kegiatan pembelajaran, literasi bisa diintegrasikan dalam proses belajar mengajar.<sup>107</sup>

Sekolah mengembangkan budaya literasi yang terintegrasikan ke semua mata pelajaran, dengan melalui :

- a) memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini, karena dengan membiasakan literasi sejak dini bisa membantu siswa untuk menjadi lebih terbiasa membaca, dan memperluas wawasan.

---

<sup>107</sup> Alpirudiwan, “ *Mengintegrasikan Literasi Dalam Pembelajaran*”, (Jakarta : Direktorat Keprofesian Berkelanjutan (PKB ) Guru Madrasah Ibtidaiyah), hlm. 24.

- b) Dengan adanya suasana yang baru yaitu belajar di luar ruangan, atau di luar kelas, sambil membawa buku materi pelajaran, kemudian praktik secara langsung.
- c) Membuat lingkungan belajar yang kondusif, karena dengan lingkungan tersebut, bisa membantu siswa berkonsentrasi dan nyaman dalam proses belajar, Guru kelas dan orang tua siswa dapat ikut serta berperan dengan membuat ruang kelas yang menarik, juga dengan menyediakan LCD di setiap kelas, pojok baca di setiap ruang kelas.

Ketika dilaksanakannya strategi integrasi didalam madrasah, dengan adanya program baru, suasana yang baru yaitu belajar di luar kelas, dari madrasah terutama guru perlu untuk mempersiapkan tempat, serta materi yang menarik seperti siswa diberikan tugas untuk menjelaskan atau mengamati suatu benda yang berada di luar ruangan, atau menceritakan kembali isi buku cerita, sehingga siswa bisa cepat faham.

Dengan memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini, sehingga dari madrasah terutama guru kelas perlu untuk menyiapkan langkah atau tindakan untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan literasi mulai dari kelas awal.

Dengan membuat lingkungan belajar yang kondusif, yaitu madrasah terutama dari guru kelas dan orang tua siswa perlu

membuat ruang kelas yang menarik, dengan menyediakan LCD disetiap kelas, serta dengan adanya pojok baca di kelas.

**b. Strategi Intensif**

Strategi intensif meliputi seberapa intens program literasi di MI Taufiqiyah Semarang di rencanakan, dilaksanakan, untuk kegiatan literasi yang terintegrasi ke mata pelajaran, hampir dilaksanakan setiap hari pada jam belajar berlangsung, dan pandai-pandai guru dalam memanfaatkan waktu luang, seperti membaca buku pada saat jam kosong.

Ketika strategi intensif dilaksanakan, dari madrasah terutama guru kelas harus bisa memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan literasi setiap harinya, untuk bisa berliterasi pada saat jam kosong, atau di waktu luang.

**c. Strategi Diversifikasi**

Strategi diversifikasi, diterapkan dengan membuat program, beberapa variasi program, dan menetapkan langkah serta tindakan berbeda dari strategi yang biasa diterapkan, di MI Taufiqiyah Semarang untuk variasi program literasi lebih pada literasi membaca di kelas, kemudian literasi bersama-sama setiap hari dilaksanakan di pagi hari, secara bergantian untuk kelas atas yang memimpin yaitu kelas 6. Untuk buku bacaan, terdapat beberapa buku yang bervariasi, seperti contoh di buku kisah Nabi, buku pengetahuan, buku cerita atau dongeng. Karena dengan adanya buku yang bervariasi, akan

dapat menggiatkan siswa untuk terampil dan siswa akan lebih berminat dan tertarik dalam literasi.

Selanjutnya langkah atau tahapan yang dilakukan sekolah, dalam melaksanakan literasi yaitu sudah terdapat pembiasaan 15 menit di awal sebelum belajar dimulai, karena literasi madrasah terintegrasikan ke semua mata pelajaran, untuk langkah awal di kelas bawah berbeda dengan di kelas atas, yaitu cara sekolah dalam melaksanakan langkah atau tahapan yaitu di Pembiasaan anak supaya terbudaya. Jadi untuk kelas bawah, guru memperkenalkan pada membaca buku melalui angka, yaitu dengan menggunakan kode buku, dan untuk buku tulisnya menggunakan buku halus di semua pelajaran, untuk belajar anak, memudahkan anak dalam belajar menulis.

Kemudian untuk ditingkat penulisan, diberi kertas latulip untuk penulisan huruf, dan disediakan buku tersendiri untuk khusus berdekate, untuk anak yang sulit memahami tulisan, karena penulisan, hafalan, bacaan harus di tata dengan baik dari kelas awal, dibiasakan, karena sesuatu yang sudah menjadi biasa, sudah terbudaya bisa mempermudah anak dalam menghafal angka, huruf, kalimat.

Di semua mata pelajaran, setiap buku di beri sampul warna coklat, kemudian di beri identitas, diberi sampul plastik, dan di pojok buku diberikan kode buku tersebut, untuk memperjelas literasi.

Untuk anak kelas atas yaitu kelas 4,5,6, untuk menerapkan budaya literasinnya, dari guru memberikan stimulus, dorongan untuk siswa yang mempunyai rasa keinginan tahuan yang lebih, supaya rasa ingin tahunya tumbuh.

Terdapat 3 jenis literasi, yaitu literasi visual, literasi lisan, dan literasi cetakan, yang mengarah pada aktivitas seni bahasa

**1) Literasi Visual,**

Dalam implementasinya, literasi visual bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu dengan menggunakan sumber daya yang berbeda, seperti gambar (foto, buku bergambar), dan film (film cerita).

**2) Literasi Lisan,**

Literasi dalam berkomunikasi yaitu berbicara dan mendengarkan.

**3) Literasi terhadap Teks Tertulis (Cetakan)**

Literasi digambarkan sebagai kegiatan dan keterampilan yang terdapat hubungan langsung dengan teks cetak melalui membaca atau menulis.<sup>108</sup>

Selanjutnya cara sekolah melaksanakan langkah atau tahapan program budaya literasi yang berbeda dari sekolah lain yaitu sekolah-sekolah untuk pembiasaan di awal hampir semuanya sama, hanya saja di MI Taufiqiyah lebih mengarah

---

<sup>108</sup> Anggraini, dan Siti, “ Budaya Literasi Dalam Komunikasi”, *WACANA*, (Vol. XV, No. 3, tahun 2016), hlm. 265.

pada penanaman karakter pada anak, pembiasaan karakter, kedisiplinan, yang bisa dilihat ketika membaca Asmaul Husna bersama di lapangan sudah terlihat baik dan tertib, selain di kegiatan PHB dan PHBI, Pembiasaan yang dilakukan di Madrasah, seperti shalat dhuha. Dan untuk literasi semua kelas sama, yang membedakan hanya pada tahfidz nya di kelas Tahassus.

Sudrajat menjelaskan pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa.<sup>109</sup>

Ketika dilaksanakannya strategi diversifikasi didalam madrasah, dengan adanya langkah atau tindakan yang dilakukan oleh sekolah yang beda dari strategi yang biasa dilakukan, sebelumnya, dari madrasah terdapat langkah awal berbeda dari kelas bawah dan kelas atas.

Kelas bawah yaitu kelas 1,2,3, langkah awal yaitu guru memperkenalkan membaca buku melalui angka yaitu dengan menggunakan kode buku, dengan dilakukannya kegiatan literasi, dari guru perlu untuk mempersiapkan kode buku untuk

---

<sup>109</sup> FaridAhmadi, dan Hamidulloh, “*Media Literasi Sekolah, Teori dan Praktik*”, (Semarang : CV. Pilar Nusantara), hlm. 60.

disetiap buku, dengan membuat nomor atau angka pada setiap buku, kemudian guru menjelaskan, seperti : bisa dilihat pada halaman 4, angka 4 yang terletak di bawah pada buku.

Kelas atas, yaitu kelas 4,5,6, langkah awal yaitu dari guru memberikan stimulus, dorongan bagi siswa yang mempunyai rasa keingintahuan yang lebih, supaya tumbuh rasa ingin tahu, dengan dilakukannya kegiatan literasi, dari guru perlu untuk mempersiapkan trik atau strategi yang bisa menceritakan atau menjelaskan supaya siswa tumbuh dan muncul rasa ingin tahunya, seperti memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan yang membuat rasa penasaran terhadap siswa.

#### **d. Strategi Difensif**

Strategi difensif, dilaksanakan dengan membuat program dan mengatur langkah atau kegiatan untuk mempertahankan kondisi unggul atau prestasi yang dicapai di MI Taufiqyah Semarang, caranya yaitu terdapat tehnik, yaitu adanya seleksi untuk kelas atas, setiap wali kelas akan mengajukan 1 siswa untuk menjadi perwakilan dari kelas tersebut, kemudian siswa diberikan naskah dan diberikan kesempatan untuk belajar, kemudian setelah terpilih baru yang intens akan dilatih setiap hari setelah selesai KB M, yang membimbing yaitu dari guru madrasah sendiri, dan dilatih secara kontinyu.

Dan untuk melatih keberanian siswa, mereka akan tampil saat upacara sekolah, di depan teman-teman kelas dan itu dilakukan untuk melatih keberanian siswa.

Selanjutnya cara yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan khas yang dimiliki madrasah terkait program literasi yaitu di pembiasaan semuanya. Jadi, sesuatu yang baik, kalau tidak di biasakan tidak akan menjadi budaya. Jadi, bisa membudaya dengan baik kalau di biasakan, dan di berikan contoh yang baik. Jadi, dimulai dari guru memberikan contoh yang baik, seperti di sekolah terdapat kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur, gurunya juga tidak hanya memerintah, akan tetapi guru juga ikut andil, memberikan contoh yang baik, sehingga itu membudaya ke anak-anak.

Menurut Hamid Muhammad, tujuan dilaksanakannya kegiatan pelaksanaan pembiasaan program literasi yaitu untuk meningkatkan minat baca dan kegiatan membaca siswa.<sup>110</sup>

Ketika dilaksanakannya strategi difensif didalam madrasah, dengan adanya langkah atau tindakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mempertahankan kondisi unggul atau prestasi yang sudah dicapai, untuk mempertahankan khas yang dimiliki madrasah terkait program literasi yaitu dengan

---

<sup>110</sup> Hamid Muhammad, *“Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 ), hlm. 10-17.

cara di pembiasaan semuanya. Jadi, sesuatu yang baik, kalau tidak di biasakan tidak akan menjadi budaya, di berikan contoh yang baik, dengan dimulai dari guru, perlu untuk memberikan contoh yang baik, seperti di sekolah terdapat kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur, berarti gurunya juga tidak hanya memerintah, akan tetapi guru juga ikut andil, memberikan contoh yang baik, sehingga itu membudaya ke anak-anak, dengan menyiapkan tenaga petugas untuk mengajak siswa melaksanakan kegiatan.

## **2. Implikasi Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah di MI Taufiqiyah Semarang**

Berdasar pada hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti, bahwa : literasi di MI Taufiqiyah Semarang telah menciptakan lingkungan pendidikan di sekolah dasar yang literat, yaitu :

### **a. Menyenangkan dan Ramah Peserta Didik**

Lingkungan di MI Taufiqiyah Semarang untuk hasil karya dari siswa terkait literasi harian seperti membuat puisi, karya tulis atau hasta karya untuk karyanya ditempel di kelas masing-masing, dan untuk hasil karya siswa pada event tertentu seperti hari ibu, hari pendidikan Nasional, hari kartini, karya siswa ditempelkan di madding luar kelas, hal tersebut sebagai reward bagi siswa, yaitu supaya timbul rasa senang, dan bisa termotivasi lagi.

Hasil karya siswa dipajang secara bergantian, sebagian di dalam kelas, dan yang sudah dipilih karena bagus, ditempel di madding luar, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan, serta untuk memotivasi siswa lain.

Haryanti menjelaskan, tujuan dari budaya literasi adalah mendorong kebiasaan berfikir yang dilanjutkan dengan proses membaca dan menulis, dan pada akhirnya bisa menghasilkan sebuah karya.<sup>111</sup>

Siswa bisa mengakses bahan bacaan di ruang perpustakaan juga pojok baca, karena di setiap kelas terdapat pojok baca masing-masing.

b. Empati, Peduli, dan Menghargai Sesama

Cara yang dilakukan Mi Taufiqiyah Semarang untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kegiatan literasi yaitu dengan merawat buku yang sudah ada di kelas, ketika selesai membaca buku, pada saat jam kosong, siswa diajarkan untuk menata kembali buku yang sudah digunakan, di tempat awal yaitu pojok baca, karena jika buku tersebut di rawat dengan baik, sehingga siswa akan tumbuh rasa cinta, setiap kelas juga bergantian untuk menggunakan buku bacaan tersebut, di tukar dengan kelas sebelah.

---

<sup>111</sup> E-book : Ni Nyoman Padmadewi, dan Luh Putu Artini, “*Literasi di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*”, (Bandung : Nilacakra Publishing House, 2018), hlm. 2).

Guru juga mengajak siswa untuk bekerja sama, seperti pada saat membagikan soal ulangan, yang awalnya hanya di jelaskan bagaimana caranya, kemudian lama-lama anak akan terbiasa, dan terbudaya.

Cara guru untuk menarik perhatian siswa, juga dengan mengantisipasi siswa supaya tidak cepat bosan, dan ramai, tapi lebih diarahkan ke belajar dengan metode bermain, yang kaitannya dengan literasi, seperti diberikan tanggung jawab, bermain dengan adanya game materi untuk menghilangkan kebosanan.

c. Semangat Ingin Tahu dan Cinta Pengetahuan

Setiap kelas di MI Taufiqiyah sudah terdapat pojok baca, jadi siswa diperbolehkan untuk mengambil buku bacaan di pojok baca tersebut untuk mengisi waktu luang melaksanakan kegiatan literasi, siswa juga terdapat jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan, karena keterbatasan perpustakaan, yaitu keterbatasan waktu kunjung anak, waktu istirahat anak 30 menit setiap harinya, dan cara yang dilakukan sekolah untuk mendekatkan buku ke siswa yaitu dengan adanya pojok baca, sekolah menggunakan pojok baca untuk kegiatan siswa literasi, dan dilaksanakan bergantian di setiap kelas.

Di MI Taufiqiyah sudah terdapat poster mengenai poster pelajaran, poster buku, atau poster kampanye membaca, dengan tujuan untuk menumbuhkan cinta pengetahuan siswa, dan

untuk pembuatan madding, kepala sekolah memberikan tugas untuk merawat, memperhatikan madding tersebut kepada guru mata pelajaran, dan ketika ada event atau karya siswa, karyanya bisa ditempel di madding tersebut, sebagian juga dipasang di dalam kelas.

d. Pandai Berkomunikasi dan Kontribusi Terhadap Lingkungan Sosial

Siswa MI Taufiqiyah Semarang dalam kegiatan literasi, aktif dan partisipatif di dalamnya, seperti menjelaskan poster yang telah dibuat, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca.

Terdapat pemberian penghargaan atau reward yang dilakukan madrasah untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dalam program literasi, dan hal tersebut diberikan hanya pada event-event tertentu, karena dengan senang anak akan melakukannya tanpa ada reward, karena dengan bisa membaca anak akan merasa senang.

e. Mendukung Partisipasi Seluruh Warga Sekolah dan Lingkungan

Antusias atau partisipasi dari orang tua siswa luar biasa, ada yang mendatangkan guru lukis ke sekolah untuk kegiatan kaligrafi di kelas, Peran orang tua siswa yaitu paguyupan yang ikut serta dalam penyediaan pojok baca, orang tua siswa juga memberikan 1 buku saat pengambilan raport, dan untuk

kegiatan yang lain seperti Outing Class orang tua siswa juga mendukung. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai program literasi, fasilitas yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, serta melaksanakan kegiatan literasi, yaitu untuk kaitanya dengan buku pelajaran sudah ada fasilitas dari sekolah, sudah terdapat LCD di setiap kelas untuk menunjang pembelajaran maupun literasi siswa.

Dari kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru, yang kaitanya dengan pembelajaran untuk mencari materi tambahan di luar sekolah, untuk pengembangan materi yang ada di madrasah, karena jika kepala sekolah yang mencarikan, yang tahu mengenai kebutuhan masing-masing guru itu pribadi, dan untuk dananya dari madrasah.

Untuk meningkatkan kemampuan guru, seperti kaitanya dengan kurikulum sekolah, madrasah mendatangkan narasumber, mengadakan sendiri, dan semua guru diikuti sertakan dalam pembinaan, karena asumsi kepala sekolah untuk tahun depannya semua guru akan terlibat di dalamnya. Jadi, untuk meningkatkan kemampuan ibu bapak guru yaitu dengan mendatangkan narasumber, 2, jika ada pelatihan, sekolah pasti mengikutkan guru-guru.

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah merupakan tanggung jawab guru dalam semua pelajaran,

apapun membutuhkan bahasa, terutama dikegiatan membaca dan menulis. Oleh sebab itu, guru di semua mata Pelajaran perlu diberikan pengembangan professional keterampilan dalam literasi.<sup>112</sup>

Fasilitas dari sekolah sendiri terbilang sudah lengkap termasuk di sekolah sudah terdapat LCD di setiap kelas, sangat membantu sekali bagi guru-guru ketika menyampaikan pembelajaran. Madrasah melibatkan komunitas di luar sekolah, madrasah terdapat kerjasama dengan perpustakaan, untuk kegiatannya nanti di setiap 1 atau 2 bulan satu kali datang ke sekolah, meminjam buku baru, dan buku yang sebelumnya akan diganti, Selain itu pada bulan baca, dari pihak Perpustakaan pernah datang ke sekolah, kemudian siswa diputar video pada mobil kelilingnya.

Kesuksesan kegiatan literasi membutuhkan partisipasi aktif semua unit kerja di lingkungan sekolah.<sup>113</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kelemahan, penulis menghadapi beberapa keterbatasan baik dari penulis sendiri ataupun keadaan yang kurang mendukung, yaitu :

---

<sup>112</sup> Farid Ahmadi, dan Hamidullah Ibda, “*Media Literasi Sekolah Teori & Praktik*”, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2022), hlm. 66.

<sup>113</sup> Ahmadi, “*Media Literasi...*”, hlm. 25.

1. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada saat banyak kegiatan di Madrasah, sehingga waktu pengambilan data melalui wawancara dengan kepala madrasah MI Taufiqiyah terbatas.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Peneliti menggunakan 1 obyek yaitu di MI Taufiqiyah Semarang, yang memungkinkan terdapat perbedaan apabila obyek penelitian dilakukan di lokasi berbeda, karena strategi yang digunakan disetiap sekolah pada pengembangan budaya literasi sekolah dilakukan dengan cara berbeda.

3. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti, baik pengetahuan maupun pemahaman dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti dan dari arahan pembimbing.

Terlepas dari kekurangan dalam penelitian, peneliti tetap berusaha membawa informasi penting dari hasil penelitian bagi perkembangan pendidikan, terkhusus dalam strategi pengembangan budaya literasi sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian tentang strategi pengembangan budaya literasi sekolah di MI Taufiqiyah, penulis menarik beberapa kesimpulan dari pembahasan yang diambil, yaitu:

1. Strategi pengembangan budaya literasi di MI Taufiqiyah, dengan melakukan beberapa strategi diantaranya : Strategi Integrasi, dijalankan dengan menambah produk baru, yaitu : Program baru di madrasah lebih pada melatih keberanian anak untuk tampil maju kedepan. Kegiatan literasi yang terintegrasikan dengan materi pembelajaran, kegiatannya yaitu melatih anak membaca materi pelajaran, memberi contoh baik dalam membaca, menulis. Madrasah mengembangkan budaya literasi yang terintegrasikan ke semua mata pelajaran, dengan memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini, dengan suasana baru yaitu belajar di luar kelas, dan membuat lingkungan belajar yang kondusif yaitu guru kelas dan orang tua siswa membuat ruang kelas yang menarik. Dengan dilaksanakannya strategi integrasi, dari madrasah terutama guru kelas perlu menyiapkan langkah atau tindakan untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan literasi mulai dari kelas awal. Strategi intensif, meliputi seberapa intens program literasi Madrasah dilaksanakan, untuk kegiatan literasi

yang terintegrasikan ke mata pelajaran, hampir dilaksanakan setiap hari pada jam belajar berlangsung, dan guru memanfaatkan waktu luang. Ketika strategi intensif dilaksanakan, dari madrasah terutama guru kelas harus bisa memanfaatkan waktu luang untuk melaksanakan kegiatan literasi di setiap hari, untuk bisa berliterasi pada jam kosong. Strategi diversifikasi, dilaksanakan dengan membuat program, berapa banyak variasi program, dan mengatur langkah berbeda dari strategi yang dilakukan biasanya, untuk variasi program literasi lebih pada literasi membaca di kelas, kemudian literasi bersama setiap hari secara bergantian untuk kelas atas. Langkah atau tahapan dalam literasi yaitu karena literasi madrasah terintegrasikan ke semua mata pelajaran, untuk langkah awal kelas bawah berbeda dengan kelas atas. Kelas bawah, guru memperkenalkan membaca buku melalui angka, dengan menggunakan kode buku. Kelas atas, dari guru memberikan stimulus, dorongan bagi siswa yang mempunyai rasa ingin tahu lebih. Di madrasah lebih mengarah pada penanaman karakter, pembiasaan karakter, kedisiplinan. Ketika dilaksanakan strategi diversifikasi di madrasah, terdapat langkah awal berbeda dari kelas bawah dan kelas atas. Untuk kelas bawah guru perlu untuk mempersiapkan kode buku disetiap buku, dengan membuatkan nomor atau angka pada setiap buku, kemudian guru menjelaskan. Untuk kelas atas, supaya tumbuh rasa ingin tahu,

dengan dilakukan kegiatan literasi, guru perlu mempersiapkan trik atau strategi yang bisa menjelaskan supaya siswa tumbuh dan muncul rasa ingin tahunya, seperti memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan yang membuat rasa penasaran siswa. Strategi difensif, dilaksanakan dengan membuat program dan mengatur langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi unggul yang dicapai, cara yang dilakukan di pembiasaan. Jadi, sesuatu yang baik, jika tidak di biasakan tidak bisa menjadi budaya, bisa membudaya dengan baik jika di biasakan, dan di berikan contoh baik. Ketika dilaksanakannya strategi difensif di madrasah, guru tidak hanya memerintah, akan tetapi guru juga ikut andil, memberi contoh baik, sehingga membudaya ke siswa.

2. Implikasi strategi pengembangan budaya literasi di MI Taufiqiyah Semarang. Dengan strategi yang telah dilakukan, terdapat implikasi terhadap literasi di Madrasah, yakni : Literasi di MI Taufiqiyah Semarang telah menciptakan lingkungan pendidikan di sekolah dasar yang literat, yaitu hasil karya siswa ditempel di kelas masing-masing secara bergantian, dan untuk hasil karya siswa pada event tertentu ditempel di madding luar kelas. Untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kegiatan literasi yaitu dengan merawat buku yang ada di kelas, ketika selesai membaca buku, pada saat jam kosong, siswa menata kembali buku yang sudah digunakan. Setiap kelas sudah terdapat pojok baca, jadi siswa bisa mengambil buku bacaan di pojok baca

untuk mengisi waktu luang, siswa juga terdapat jadwal berkunjung ke perpustakaan. Siswa aktif dan partisipatif, seperti menjelaskan poster yang telah dibuat, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca. Peran orang tua siswa yaitu paguyuban yang ikut serta dalam penyediaan pojok baca. Untuk meningkatkan kemampuan guru, madrasah mendatangkan narasumber, semua guru diikuti sertakan dalam pembinaan, kemudian ketika ada pelatihan, sekolah mengikutkan semua guru. Fasilitas dari madrasah terbilang lengkap, terdapat LCD di setiap kelas. Madrasah melibatkan komunitas di luar sekolah, madrasah bekerjasama dengan perpustakaan, untuk kegiatannya di setiap 1 atau 2 bulan sekali datang ke sekolah membawa buku baru, dan buku sebelumnya akan diganti.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan sebagai pengembangan budaya literasi madrasah yang lebih baik terhadap strategi pengembangan budaya literasi di MI Taufiqiyah Semarang, maka penulis hendak memberi saran sebagai berikut :

1. Strategi Integrasi, terkait dengan adanya wacana dari kepala madrasah, mengenai program literasi bersama untuk kegiatan literasi yang tidak hanya literasi membaca, tetapi lebih pada melatih keberanian anak untuk tampil maju kedepan

menyampaikan apa yang difahami, alangkah lebih baik program tersebut segera dilaksanakan.

2. Strategi Intensif, kegiatan literasi yang terintegrasikan ke semua mata pelajaran hampir dilaksanakan setiap hari, hendaknya tidak hanya menunggu guru untuk memanfaatkan waktu luang, namun alangkah lebih baik apabila dibuat peraturan tertulis secara resmi, membuat rencana dan jadwal supaya bisa dibuat acuan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan literasi.
3. Strategi Diversifikasi, terkait program literasi yang bervariasi, sekolah bisa melaksanakan dengan beberapa variasi seperti dengan menggunakan metode bermain, bercerita, sudut baca, menempel teks di dinding kelas.  
Terkait dengan pengembangan budaya literasi sekolah, sekolah dapat memberi reward berbasis literasi yang bisa diberikan secara berkala setiap minggu (pada upacara hari senin), setiap bulan, atau setiap semester, untuk mengapresiasi kemajuan siswa.
4. Strategi Difensif, untuk kegiatan di madrasah terkait literasi, dari guru tidak hanya memerintah, akan tetapi guru juga ikut andil, dengan memberi contoh baik, sehingga kegiatan literasi membudaya, alangkah baiknya juga dengan menyiapkan tenaga lain untuk ikut serta mengajak siswa melaksanakan

kegiatan literasi, seperti orang tua siswa, pendidik mengajak siswa berdiskusi tentang buku yang di baca.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah Allah Swt memberi kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut tidak dilakukan dengan sengaja, melainkan karena keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis memohon kritik serta saran bersifat membangun untuk perbaikan hasil tugas akhir ini.

Ucapan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mendoakan, setiap penyusunan tugas akhir ini, hingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (Cet.1, Tahun 2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Adijaya, M. A. (Vol. 28, No. 1, 2023). Cultural Literacy in Teaching English For Guiding. *Jurnal Mimbar Ilmu*.
- Agus Zaenul Fitri, N. H. (Cet.1, 2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategi*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Alpirudiwan. (2021). *Mengintegrasikan Literasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
- Anggraini, S. (Vol.XV, No.3, 2016). Budaya Literasi Dalam Komunikasi. *WACANA*.
- Aswita, D. (2022). *Pendidikan Literasi : Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.
- Danuri, S. M. (Cet.1, 2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, Anggota IKAPI.
- Elly M. Setiadi, K. A. (2017). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Farid Ahmadi, H. I. (2022). *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Fitri Yuliani, d. S. (Vol.5, No.2, 2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis di SD Negeri 04 Sarilamak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

- Fridiyanto, A. (Cet.1, 2021). *Manajemen Strategik, Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, dan Keunggulan Kompetitif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hafizhotun Nur Luthfiyana, A. R. (Vol.10, No.02, Tahun 2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Hamid, M. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasyim, A. (Cet.1, 2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Himayah. (Vol.1, No.1, 2021). Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar. *Al-Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*.
- Ibadullah Malawi, D. T. (Cet.1, 2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Jatnika, d. S. (Vol. 3, No. 2, 2019). Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal Of Primary Education*.
- Jayana, T. A. (Vol. 10, No. 2, 2021). Pendidikan Literasi Berbasis Al-Qur'an Dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis. *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*.
- Kemendikbud. (2016). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa.
- \_\_\_\_\_, (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta.

- Lisda Ramdhani, A. F. (2023). *Literasi Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus ABK*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Majid, Z. A. (Vol.3, No.2, 2019). Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global. *Al-Marhalah : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mastur. (Vol.7, No.1, 2023). Library Management Strategy to Strengthen Literacy Culture in Elementary Schools. *Jurnal Basicedu*.
- Melindha Putri Nur Wahyuni, d. D. (Vol.7, No.3, 2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mudzanatun, S. A. (Vol.7, No.2, Tahun 2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar pgsd Undiksha*.
- Mumtazinur. (2019). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Aceh : LKKI Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry.
- Musthofa, B. M. (Vol.4, No.3, 2018). Pengembangan Budaya Menuju Kesejahteraan Budaya. *Jurnal Kemensos*.
- Nawawi, H. (2000). *Manajemen Strategik, Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan, Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ni Nyoman Padmadewi, L. P. (Cet.1, 2018). *Literasi di Sekolah Dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra.

- Nur Luthfiyana Hafizhotun, d. R. (Vol.10, No.02, 2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Pranowo. (Vol.12, No.1, 2018). Developing Students Reading Culture For Academic Reading Level Through Metacognitive Strategies. *Lingua Cultura*.
- Prastowo, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Resti Amalia, a. M. (Vol. 17, No. 1, 2023). Cultural Literacy in Academic-Related Documents Of English Subjectin Junior HighSchool. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*.
- Siagian, S. P. (2005). *Manajemen Stratjik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, (Cet.6, Tahun 2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Utsmani, M. (2021). *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya*. Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara.

- Wardono, M. S. (Vol.5, No.2, 2022). Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*.
- Widiyono, L. N. (2018). *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yuan, B. (2021). *Manajemen Strategi : Membangun Keunggulan Kompetitif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Yunus Abidin, T. M. (Cet.1, 2017). *Pembelajaran Literas, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulaikha, d. S. (Yogyakarta, 2022). Siswa Literat Melalui Pemanfaatan Pojok Baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, 65-80.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Siti Aropah Ar, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu : 30 Agustus 2023

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Program kegiatan budaya literasi apa saja yang ada di sekolah ?	Untuk literasi di madrasah, di kembalikan ke kelas masing-masing, dan setiap kelas terdapat pojok baca. Kelas bawah yaitu kelas 1,2,3, lebih pada membaca di kelas, kemudian memahami bacaan, dan di tingkat kelas atas yaitu kelas 4,5,6, untuk literasi lebih pada anak memahami kelompok pelajaran, kemudian presentasi di depan, yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Waktunya menyesuaikan kelas masing-masing. Untuk literasi lain, di pembiasaan, di program hafalan, apel pagi membaca Asmaul Husna, kemudian kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran

	<p>dimulai, selain membaca, di kelas tinggi sudah mulai diajarkan anak berani berkomunikasi yaitu terdapat kelompok kecil dan ada tugas, biasanya presentasi melatih anak berani maju kedepan, menyampaikan apa yang sudah di pelajari, di depan dengan bahasa anak. Dalam kurikulum merdeka, anak dikenalkan pada keanekaragaman yang ada di Indonesia, baik itu dari pakaian adat, makanan, rumah, dan sebagainya, untuk literasinnya, seperti membuat pulau dengan menggunakan alat peraga.</p>
<p>2. Program baru apa saja yang ada di sekolah terkait budaya literasi</p>	<p>Terdapat wacana dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai program literasi bersama, kegiatan literasinya tidak hanya literasi membaca, akan tetapi lebih pada literasi bersama yaitu anak kumpul bersama, kemudian anak tampil di depan, belajar materi pembelajaran, jadi lebih melatih keberanian anak untuk tampil kedepan menyampaikan apa yang difahami, dan</p>

	<p>tidak mengikat pada materi, kegiatannya di jadwalkan per kelas.</p> <p>Karena sekolah mengacu pada, kita melihat, study pada beberapa sekolah terutama di SD/MI, yang literasinnya tidak hanya literasi membaca, tapi menumbuhkan kreatifitas pada anak, menumbuhkan keberanian pada anak.</p>
<p>3. Program khusus apa saja yang ada di sekolah terkait budaya literasi</p>	<p>Literasi di madrasah yang kaitannya dengan semua kelas, yaitu terdapat jam tambahan khusus untuk baca tulis Al-Qur'an, targetnya untuk anak kelas 3 sudah faham membaca Al-Qur'an</p>
<p>4. Bagaimana cara sekolah untuk memantau program budaya literasi sekolah, apakah terdapat pembentukan literasi sekolah</p>	<p>Untuk memantau program literasi, tim literasi sekolah, yaitu dari masing-masing wali kelas, karena di sekolah terdapat program ketika pengambilan raport, orang tua siswa diminta berdonasi satu buku untuk bacaan siswa, supaya bacaan anak bertambah, dan untuk memantau program tersebut dari wali kelas masing-masing</p>
<p>5. Bagaimana model evaluasi terhadap</p>	<p>Evaluasi dari kami 1. Keterbatasan tenaga dari perpustakaan sangat</p>

<p>kegiatan budaya literasi sekolah</p>	<p>terbatas, sehingga untuk bisa memaksimalkan perpustakaan belum bisa maksimal, program di madrasah, yang berkaitan dengan literasi, perlu menjadi perhatian, sehingga ada ketertarikan lagi pada anak untuk bisa literasi, misal ada program yang menarik, otomatis anak antusias minat bacanya, jumlah buku di sekolah scukup banyak, akan tetapi mungkin lebih pada program baru untuk menumbuhkan minat baca anak yang perlu dikembangkan lagi di MI taufiqiyah</p>
<p>6. Program kegiatan budaya literasi di sekolah terintegrasikan dengan apa</p>	<p>Program kegiatan budaya literasi sekolah terintegrasikan langsung ke materi pembelajaran, karena keterbatasan waktu, sehingga akhirnya bapak ibu guru untuk literasinnya integrasi ke mata pelajaran, jadi kegiatannya yaitu melatih anak untuk membaca materi pelajaran, kemudian tidak hanya membaca materi pelajaran, untuk kelas tinggi, kelas 4,5,6, sudah pada presentasi, dan sudah terdapat</p>

	<p>LCD di setiap kelas, karena siswa lebih suka pembelajaran dalam bentuk video. Kalau lebih khususnya, biasanya guru seringnya pada mata pelajaran bergantian, karena variasi pembelajaran di kelas atas lebih banyak, terkadang anak juga di ajak keluar, untuk mengamati, kemudian setelah itu diberikan tugas presentasi, karena anak biasanya lebih senang praktik langsung, belajar di luar kelas, bersama-sama.</p> <p>Contoh misal mengarah pada P5, dan P2RA, anak diajak untuk membuat bendera merah putih, dikenalkan pada Pancasila, dan pelajaran pancasila yaitu menghafal simbol-simbolnya, kemudian dalam rangka HUT RI, mereka membuat bendera, karena siswa di madrasah terutama di kelas awal 1,2,3, lebih pada membuat karya sendiri</p>
<p>7. Bagaimana sekolah mengembangkan budaya literasi yang terintegrasikan ke</p>	<p>Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini, karena dengan membiasakan sejak dini akan membantu siswa untuk</p>

<p>semua mata pelajaran</p>	<p>menjadi lebih terbiasa membaca, dan memperluas wawasan.</p> <p>Dengan adanya suasana yang baru, belajar di luar, sambil membawa buku, seperti guru olahraga mengajak siswa praktik gerak, misalkan gerak di luar, langsung di tulis, anak diberi tugas praktik gerak langsung, biasanya lebih cepat faham daripada di kelas, yang hanya diterangkan.</p>
<p>8. Seberapa intens program budaya literasi sekolah itu dicanangkan, direncanakan, dan dilaksanakan</p>	<p>Biasannya hanya sekali, kalau misalkan secara intensnya, tetapi kalau yang ke mata pelajarannya itu hampir setiap hari, dan pandainya guru mata pelajaran memanfaatkan waktu luang, untuk siswa melaksanakan kegiatan literasi, seperti membaca buku saat jam kosong</p>
<p>9. Bagaimana cara sekolah memperkenalkan program sekolah ke masyarakat luas, apakah diadakan</p>	<p>Di sekolah, ada pojok baca itu yang dibantu oleh orang tua siswa, yaitu paguyuban, dan karena akhirnya di masing-masing kelas, untuk subsidi dana madrasah di samakan, sekolah memberikan ke paguyuban untuk membuat pojok baca tersebut. Jadi,</p>

<p>lomba terkait literasi antar sekolah.</p>	<p>masing-masing dari wali kelas dan dibantu oleh paguyupan, dan itu sekreatif nya, kepala sekolah tidak menyampaikan atau tidak menuntut harus bagaimana, tidak mengikat harus seperti apa, yang intinnya, yang penting di setiap kelas terdapat pojok baca</p>
<p>10. Bagaimana sekolah memperbaiki, atau memodifikasi program budaya literasi yang sudah ada</p>	<p>Sekreatif guru kelas masing-masing, karena siswa nanti diharapkan hari ini bisa masuk semua bareng-bareng, dan keluar pun juga harus bisa semua bareng-bareng</p>
<p>11. Berapa banyak variasi program dalam budaya literasi di sekolah</p>	<p>Literasi di madrasah itu lebih pada literasi membaca di kelas, kemudian literasi yang bersama-sama setiap hari di pagi hari, dengan di jadwalkan anak yang memimpin bacaan tersebut, dilaksanakan secara bergantian, seperti , kelas 6, A,B,C, bergantian, dan dilakukan untuk kelas tinggi, kemudian ada literasi yang kaitannya dengan mata pelajaran, itu lebih pada arah kesana.</p>

<p>12. Bagaimana langkah-langkah atau tahapan program budaya literasi sekolah</p>	<p>Sudah ada pembiasaan 15 menit di awal sebelum belajar dimulai</p>
<p>13. Bagaimana cara sekolah melaksanakan langkah-langkah atau tahapan program budaya literasi yang berbeda dari sekolah lain</p>	<p>Kalau pembeda, mungkin hampir dari sekolah-sekolah untuk pembiasaan di awal hampir semua sama, bahkan sekarang SD juga mengadopsi apa yang sudah ada di Madrasah, hanya saja di MI Taufiqiyah lebih mengarah pada penanaman karakter anak, pembiasaan karakter, kedisiplinan, yang bisa dilihat ketika membaca Asmaul Husna bersama di lapangan sudah terlihat baik dan tertib, selain di kegiatan PHB dan PHBI.</p>
<p>14. Bagaimana cara sekolah mempertahankan kondisi budaya literasi sekolah</p>	<p>Ini menjadi tantangan yang luar biasa, karena sekarang kaitannya dengan digital, jadi ketika anak melihat tulisan yang warnanya hanya hitam putih dengan anak yang kalau dilihatkan video, itu menjadi tantangan luar biasa, ketika sedang membaca dan cepat merasa bosan, memang perlu adanya program yang kontinyu, mungkin</p>

	<p>variasi literasi yang harus di fikirkan kedepannya, sehingga anak menjadi tertarik, minat bacannya lebih banyak</p>
<p>15. Bagaimana cara sekolah mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi program budaya literasi yang sudah di capai</p>	<p>Yang sudah ada lomba pidato B.indonesia, kebetulan siswa putra dan putri mendapat juara semua, dan untuk di tahun ini, terdapat lomba pidato untuk B.inggris dan B.arab, biasanya tehnik di madrasah adalah para siswa untuk kelas atas yaitu kelas 4,5,6, di seleksi per kelas, oleh wali kelasnya masing-masing, setiap wali kelas akan mengajukan 1 siswa untuk menjadi perwakilan dari setiap kelas tersebut, mereka diberikan kesempatan untuk belajar, setelah itu baru ada seleksi yang akan menjadi perwakilan di madrasah, setelah terpilih baru yang intens, akan dilatih setiap hari setelah selesai KBM, atau di waktu longgar guru pembimbing, karena yang membimbing dari guru kelas di Madrasah sendiri, dan untuk mempertahankan keunggulan di madrasah biasanya kami melakukan</p>

	<p>tehnik tersebut, dan untuk latihanya dilakukan secara kontinyu.</p> <p>Guru madrasah sendiri yang membuat naskah untuk lomba dan yang melatih di setiap harinnya. akan tetapi mereka berkolaborasi, dan setelah siswa tersebut berlatih, mereka akan disuruh untuk tampil saat upacara sekolah, dan itu dilakukan untuk melatih mental siswa, melatih sebelum tampil langsung pada saat lomba, tidak hanya pada saat upacara, tapi beberapa kali juga disuruh untuk tampil didepan kelas sebelum didepan teman-teman saat upacara</p>
<p>16. Bagaimana cara sekolah mempertahankan khas yang dimiliki sekolah terkait program budaya literasi sekolah</p>	<p>Budaya literasi di sekolah mungkin lebih ke praktik langsung, mungkin itu bisa dibilang ciri khas dari sekolah.</p> <p>Untuk praktik literasi, sekolah lebih pada pembiasaan setiap harinya, terutama di MI lebih pada menanamkan karakter anak. Jadi, mulai dari literasi yang tidak hanya pada literasi membaca, tapi membiasakan anak-anak.</p>

	<p>Kemudian, penanaman karakter pada setiap anak, seperti para siswa waktu masuk kelas bersalaman sesama teman, saling berjabat tangan, itu juga disampaikan kepada siswa, laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan. budaya literasi di madrasah lebih mengarah misal disampaikan materi, kemudian mempraktekan.</p> <p>Bagaimana cara sekolah mempertahankan itu ? Di pembiasaan semua. Jadi, sesuatu yang baik, kalau tidak di biasakan tidak akan menjadi budaya. Jadi, bisa membudaya dengan baik kalau di biasakan, dan di berikan contoh yang baik, dimulai dari guru memberikan contoh yang baik,, sehingga itu membudaya ke anak.</p>
<p>17. Karya-karya peserta didik di pajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah, dan guru</p>	<p>Biasannya di madrasah lebih pada event tertentu. Jadi, misal hari pendidikan, hari ibu, hari kartini, dari kepala sekolah memerintahkan guru supaya anak dalam kaitannya dengan hari tersebut</p>

	<p>diperintah membuat apapun, membuat poster, tulisan, dan lain sebagainya.</p> <p>Kalau untuk mata pelajaran harian, misal seperti mapel B.indonesia, siswa yang membuat puisi, untuk karyanya di tempel di kelas masing-masing.</p> <p>dan karya siswa pada event tertentu seperti hari ibu, hari pendidikan Nasional, hari kartini, karya siswa di tempelkan di madding luar kelas</p>
<p>18. Karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik</p>	<p>Untuk event tertentu hasil karya siswa di pajang bergantian, yang lain di kelas, kemudian di pilih yang memang bagus biasanya di tempelkan di madding.</p> <p>Untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang lainnya</p>
<p>19. Peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah</p>	<p>Di setiap kelas sudah ada pojok baca masing-masing</p>
<p>20. Bagaimana caranya untuk meningkatkan</p>	<p>Caranya dengan cara itu tadi, merawat yang sudah ada, yaitu buku yang ada di</p>

kepedulian siswa terhadap kegiatan budaya literasi	kelas masing-masing, kalau misalkan bukunya di rawat, sehingga akan tumbuh rasa cinta, kemudian bukunya terkadang di tukar dengan kelas sebelah, supaya bisa bergantian.
21. Apakah terdapat kegiatan untuk berdiskusi mengenai buku bacaan yang telah di baca pada saat kegiatan budaya literasi sekolah	Untuk kelas atas yaitu kelas 4,5,6, biasanya sudah mulai berkelompok, anak-anak sudah mulai dikenalkan kelompok untuk presentasi, dilatih untuk menyampaikan kepada teman-teman apa yang sudah di baca
22. Warga sekolah semangat datang ke perpustakaan, Apakah terdapat kegiatan wajib kunjung ke perpustakaan	Pernah di buat jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan, hari senin kelas 1 yang berkunjung, hari selasa kelas 2, dan seterusnya. Untuk literasi di madrasah per kelas, kenapa per kelas ? karena 1. Keterbatasan perpustakaan, 2. Keterbatasan waktu kunjung anak, yaitu waktu istirahat anak 30 menit setiap harinya. Dan untuk lebih mendekatkan buku dengan anak-anak, sekolah

	menggunakan pojok baca untuk kegiatan anak-anak literasi
23. Warga sekolah semangat membaca ketika istirahat	Di masing-masing kelas terdapat pojok baca untuk kegiatan literasi, seperti contoh kelas 1 Tahassus, sambil menunggu terdapat waktu luang, anak-anak di ajak guru untuk membaca, dan mungkin nanti tidak hanya membaca, tapi apa yang di baca bisa di jelaskan
24.Terdapat pembuatan madding kelas atau sekolah setiap minggu atau bulan	Untuk pembuatan madding, kepala sekolah memberi tugas tersebut kepada guru mapel, minta tolong di rawat, di perhatikan, dan karya siswa pada event-event tertentu seperti hari ibu, hari pendidikan Nasional, hari kartini, karya siswa di tempelkan di sana.
25.Bagaimana model pemberian penghargaan atau reward yang dilakukan sekolah untuk mengapresiasi kemajuan peserta	Untuk model pemberian penghargaan atau reward kepada siswa itu belum ada, sekolah belum mengarah kesana

didik dalam budaya literasi sekolah	
26.Siapa saja yang terlibat dalam program budaya literasi sekolah	Yang terlibat dalam program budaya literasi sekolah, semua warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa yaitu paguyupan
27.Bagaimana antusias atau partisipasi warga sekolah terhadap program kegiatan budaya literasi sekolah	Peran orang tua siswa juga ikut serta dalam budaya literasi, seperti pojok baca, paguyupan, Jadi, untuk paguyupan orang tua siswa di masing-masing kelas sangat membantu di MI, kegiatan apapun di sekolah, orang tua siswa juga memberikan 1 buku saat pengambilan raport, dan untuk kegiatan lain seperti Outing Class juga mendukung. Setiap mau kenaikan kelas, sekolah ada edaran kepada orang tua untuk berdonasi buku minimal 1 siswa 1 buku, jadi buku itu nanti secara bergantian bisa di gunakan oleh anak-anak.
28.Untuk meningkatkan pemahaman tentang program literasi, fasilitas apa saja yang	Untuk literasi, guru di madrasah misal kaitannya dengan buku pelajaran, fasilitas dari sekolah, pengadaan dari sekolah. Misal, karena sekarang lebih

<p>diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, serta melaksanakan kegiatan literasi</p>	<p>mengarah ke teknologi, dan anak senang kalau di putarkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dari sekolah mengupayakan setiap kelas ada elsidi untuk menunjang pembelajaran maupun literasi, dan yang sudah ada elsidi yaitu kelas atas, kelas 4,5,6.</p> <p>Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru, misal kaitannya dengan pembelajaran, silahkan kalau dari ibu bapak guru membutuhkan materi, materi penjabaran, untuk pengembangan materi yang ada di madrasah, mau cari diluar, tidak masalah, karena kalau kepala sekolah yang mencarikan, yang tahu kebutuhan masing-masing guru ya guru itu pribadi, dan untuk dananya nanti bisa di klaim atau di tukarkan ke madrasah.</p> <p>Kalau kaitannya untuk meningkatkan kemampuan guru, Kaitannya dengan kurikulum sekolah mendatangkan narasumber, contoh kaitannya dengan kurikulum merdeka, mengadakan</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	mandiri, semua guru di ikut sertakan dalam pembinaan, karena asumsi kepala sekolah untuk tahun depannya semua guru akan terlibat di dalamnya.
29. Apakah sekolah melibatkan komunitas di luar sekolah, seperti perpustakaan keliling, serta pengadaan buku koleksi perpustakaan	<p>Sekolah ada kerjasama dengan Perpustakaan sudah lama, untuk kegiatannya nanti setiap satu/dua bulan sekali datang ke sekolah meminjam buku baru, dan buku yang sebelumnya akan diganti.</p> <p>Selain itu pada bulan baca, dari pihak Perpustakaan pernah datang ke sekolah, kemudian siswa diputar video pada mobil kelilingnya, para siswa duduk di depan musholla,</p>

#### WAWANCARA GURU

Nama : Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd. I

Jabatan : Guru kelas 1

Waktu Wawancara : 05 September 2023

1. Program khusus apa saja yang ada di sekolah terkait budaya literasi	Target untuk hafalan di kelas Tahassus, setiap hari, dan terdapat guru khususnya sendiri.
2. Bagaimana model evaluasi terhadap	Untuk siswa yang belum bisa membaca, belum hafal huruf, bagaimana caranya

kegiatan budaya literasi sekolah	: dari sekolah terdapat kelas tambahan, guru akan membimbing satu per satu dari siswa tersebut, agar anak bisa faham, bisa dibimbing juga dengan memberikan materi pelajaran melalui lagu sebagai media penyampaian materi. Terdapat tambahan kelas untuk anak yang kurang bisa membaca menulis, targetnya kalau sudah 1 setengah bulan anak masih banyak belum bisa, atau belum faham, guru kelas akan mengecek ulang, ada pertemuan wali murid yaitu orang tua siswa, karena supaya KBM nya sama-sama berjalan dan sama-sama bisa, di tambahkan jam kelas, dan syaratnya anak-anak harus <i>stand by</i> di kelas, dan sudah mendapat izin dari orang tua untuk boleh mengikuti kelas tambahan membaca menulis, karena beda anak beda karakter, maka akan beda trik untuk menyampaikan materi
3. Bagaimana cara sekolah memperbaiki atau memodifikasi	Sekreatif guru kelas masing-masing, karena siswa nanti diharapkan hari ini

program budaya literasi yang sudah ada	bisa masuk bersama, dan keluar pun juga harus bisa bersama
4. Bagaimana langkah-langkah atau tahapan program budaya literasi sekolah	Langkah awal, karena masuknya di pembelajaran, yaitu di buat kode buku, kemudian di jelaskan, diberitahu, dan di praktekkan setiap hari, kemudian untuk literasi berikutnya waktu ulangan harian, kalau untuk kelas awal yaitu kelas 1,2,3, belum semua siswa lancar dalam membaca, di praktekkan terlebih dahulu, dijelaskan materinya, kalau banyak yang sudah faham baru bisa di mulai, supaya anak nanti bisa ulangan bersama, selesai bersama.
5. Bagaimana cara sekolah melaksanakan langkah-langkah atau tahapan program budaya literasi yang berbeda dari yang biasa dilakukan sebelumnya oleh sekolah	Untuk kelas bawah, seperti kelas 1,2,3, terutama di kelas 1, anak diberikan kode buku disetiap bukunya, dengan menggunakan nomor, Jadi, guru memerintah seperti : tolong keluarkan buku dengan kode buku nomor 1. Untuk pembelajaran anak, biasanya diberitahukan terlebih dulu, seperti sekarang kita belajar Al-qur'an Hadist,

	<p>dan menjelaskannya, seperti : bisa di lihat halaman 6, angka 6 yang ada di bawah di dalam buku, diberitahukan terlebih dahulu, dijelaskan, dan dibaca bersama beberapa kali.</p> <p>Pembiasaan anak supaya terbudaya. Jadi, memperkenalkan buku melalui angka.</p> <p>Dan untuk buku tulisnya menggunakan buku halus di semua pelajaran, memudahkan anak belajar menulis.</p> <p>Di semua mata pelajaran, setiap buku di beri sampul warna coklat, kemudian di beri identitas, dan di pojok buku diberi kode buku, untuk memperjelas literasi.</p> <p>Dan ketika masuk ke materi, dan terdapat bacaan, awalnya diberitahu dari halaman, pengenalan buku, halaman, kemudian diberi angka, lalu dijelaskan.</p>
<p>6. Bagaimana cara sekolah melaksanakan langkah-langkah atau tahapan program budaya literasi yang</p>	<p>Untuk tingkat penulisan, diberi kertas untuk penulisan huruf, dan disediakan buku tersendiri untuk khusus berdekate, untuk anak yang sulit memahami tulisan, karena penulisan,hafalan, bacaan harus</p>

<p>berbeda dari sekolah lain</p>	<p>di tata dengan baik dari kelas awal, dibiasakan, karena sesuatu yang sudah menjadi biasa, atau sudah terbudaya lama-lama nanti anak akan mudah untuk menghafal angka, huruf, kalimat sendiri. Kemudian untuk ulangan harian, biasanya guru menjelaskanya terlebih dahulu, seperti : kalau kita memakai kertas seperti itu namanya ulangan harian, ulangan harian itu rahasia, rahasia itu tidak ada yang boleh tau, jadi ketika mengerjakan ulangan sendiri.</p>
<p>7. Karya-karya peserta didik dipajang diseluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah, dan guru</p>	<p>Untuk karya atau hasta karya anak, biasannya di pajang di kelas masing-masing, seperti contoh membuat kerajinan atau lainnya. dan karya siswa pada event tertentu seperti hari ibu, hari pendidikan Nasional, hari kartini, karya siswa di tempel di madding luar kelas</p>
<p>8. Peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut baca di semua</p>	<p>Siswa dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut baca di semua kelas, berada di pojok dalam kelas di masing-masing kelas</p>

kelas, kantor, dan area lain di sekolah	
9. Bagaimana caranya untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kegiatan budaya literasi	Untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kegiatan budaya literasi, anak diajarkan untuk bekerja sama dengan guru. Seperti ketika membagikan soal ulangan, yang awalnya hanya dijelaskan bagaimana cara membagikan soal, lama-lama anak bisa terbiasa untuk ikut membantu membagikan soal ulangan. Ketika selesai membaca buku di kelas pada saat jam kosong, anak-anak diajarkan untuk menata kembali buku di tempat awal yaitu di pojok baca.
10. Warga sekolah semangat membaca ketika istirahat	Ketika anak sudah selesai dalam materi pembelajaran, diperbolehkan untuk mengambil buku di pojok baca kelas, untuk mengisi waktu luangnya
11. Terdapat poster-poster terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, yang bertujuan untuk	Terdapat poster-poster untuk menambah pengetahuan siswa, untuk menumbuhkan cinta pengetahuan, seperti poster di dalam kelas, juga di luar kelas yaitu seperti poster budayakan 5s, pancasila dan penerapannya dalam

menumbuhkan cinta pengetahuan	kehidupan sehari-hari, kalimat thayyibah, hadist kejujuran, tumbuhkan budaya malu, dan lainnya
12. Bagaimana model pemberian reward yang dilakukan untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dalam budaya literasi sekolah	Reward siswa, untuk event-event tertentu, karena ketika anak sudah senang, langsung berangkat, dengan senang anak melakukannya, karena dengan bisa membaca anak merasa senang
13. Bagaimana antusias atau partisipasi warga sekolah terhadap program kegiatan budaya literasi sekolah	Peran orang tua siswa sangat membantu, dengan adanya paguyuban yang ikut serta, membuat tempelan, poster-poster. orang tua siswa juga memberikan 1 buku saat pengambilan raport
14. Apakah sekolah melibatkan komunitas diluar sekolah, seperti perpustakaan keliling, serta pengadaan buku koleksi perpustakaan	Dari perpusda mereka datang ke sekolah, dan sekolah juga sudah bekerja sama sejak lama

## WAWANCARA GURU

Nama : Bapak Khomaedi, S.Pd.I

Jabatan : Guru kelas

Waktu Wawancara : 05 September 2023

1. Program khusus apa saja yang ada di sekolah terkait budaya literasi	Di kelas Tahassus, mulai dari guru pengajarnya, dari hafalan Al-Qur'an, untuk targetnya yaitu 2 juz untuk hafalan, untuk pelajaran bahasa yaitu B.inggris dan B.arab juga terdapat penekanan mengasah bahasa, dan untuk hafalan itu di setiap hari di pantau langsung oleh guru tahfidz
2. Program kegiatan budaya literasi sekolah terintegrasi dengan apa	Budaya literasi terintegrasi ke semua mata pelajaran, di terapkan di semua mata pelajaran, tidak hanya disitu anak membaca, awalnya di buku cerita, terdapat pembiasaan, tapi untuk lebih terbudaya lagi di terapkan di semua mata pelajaran
3. Seberapa intens program budaya literasi sekolah itu dicanangkan, direncanakan, dan dilaksanakan	Seberapa intens dicanangkan untuk budaya literasi sekolah, menyesuaikan guru di setiap kelas, tapi di setiap gurunya itu mengikuti KKG, untuk mengenal, minat anak.

<p>4. Berapa banyak variasi program dalam budaya literasi di sekolah</p>	<p>Untuk buku bacaan, terdapat beberapa buku yang bervariasi, contoh buku kisah Nabi, buku pengetahuan, buku cerita, dongeng. Karena dengan adanya buku yang bervariasi, dapat menstimulasi anak terampil dan minat literasinya lebih tertarik dalam menggunakannya</p>
<p>5. Bagaimana langkah atau tahapan program budaya literasi sekolah</p>	<p>Terdapat pembiasaan 15 menit membaca di awal sebelum pembelajaran di mulai. Biasanya sebelum pelajaran dimulai, yang dipelajari literasi tersebut, karena semua mata pelajaran banyak materi yang harus dipelajari terlebih dahulu. Langkah-langkah untuk anak kelas atas yaitu untuk anak kelas 4, 5, 6, untuk menerapkan budaya literasinya, dari guru memberikan stimulus, untuk anak-anak yang mempunyai rasa keinginan tahanan yang lebih, misal cerita kisah Nabi itu tadi, mungkin anak-anak jarang</p>

	mengetahui atau mendengar cerita Nabi, contohnya seperti Nabi Dzulqornain, yang panglima, dari anak kita memberikan stimulus, supaya rasa ingin tahunya tumbuh
6. Bagaimana cara sekolah melaksanakan langkah-langkah atau tahapan program budaya literasi yang berbeda dari sekolah lain	Kalau untuk di kelas atas, yaitu kelas 6, lebih menekankan pada materi untuk persiapan ujian, kita harus mengetahui terlebih dahulu, melihat kemampuan anak, dari kemampuan anak ini masih kurang atau bagaimana, kalau semisal masih kurang seperti di pelajaran MTK kita trill untuk belajar MTK, penjumlahannya, pengurangan bilangan negatif nya, karena untuk literasinnya sudah berjalan dari kelas awal, dan sudah diterapkan sejak awal, kalau kita lihat terlebih dahulu untuk kelemahannya dimana, kemudian baru dikuatkan di awal
7. Bagaimana cara sekolah mempertahankan kondisi budaya literasi sekolah	Kalau di semua mata pelajaran, kita variatif, kadang kita praktik, contohnya di pelajaran SKI ada

	<p>pembelajaran tentang walisongo, terakhir kemarin sunan giri kita praktik kan untuk membuat kreasi, termasuk disitu untuk praktek literasi, kemudian setelah praktek disitu juga ada literasi secara langsung, membaca langsung, anak-anak memang dari segi membacannya kurang, lebih minatnya itu melihat langsung ke praktek, karena kalau membaca secara langsung memang minatnya kurang, tapi dari segi praktek untuk literasinya atau mungkin dari melihatnya itu dari pengamatan memang anak-anak lebih senang, dibanding setiap hari hanya membaca, jenuh kalau membaca terus-terusan, kalau disitu kita literasi dengan menampilkan LCD, kemudian diperintahkan menceritakan tadi yang sudah di amati, menampilkan video, kemudian anak mengungkapkan ke depan, dibanding disitu hanya</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>membaca kemudian menceritakan kembali di depan kelas, itu lebih mengena ketika di putarkan video, Setelah diputar video jarang kalau diskusi lagi, biasanya langsung maju, kalau diskusi lagi pendapat dari tiap anak berbeda, maka dari itu langsung maju di utarakan di depan kelas</p>
<p>8. Karya-karya peserta didik dipajang diseluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah, dan guru</p>	<p>Kalau masuk di pembelajaran, seperti pelajaran B.indo, mengenai kalimat tanya, pasti sebelumnya membuat paragraf, ketika anak sudah membuatnya, untuk hasil karya kita padukan keseluruhan, jadi masuknya itu dipelajari IPS, dan yang lain, untuk karya tulis anak memang ditampilkan di dinding kelas, kemarin terakhir tugas menceritakan tokoh-tokoh perjuangan, kemudian diberikan tugas untuk menceritakan. Dan untuk hasil dari karya yang baik, yang menjadi terbaik, sebagai reward untuk anak-anak sendiri, itu dipajang supaya senang, dan termotivasi lagi</p>

<p>9. Bagaimana caranya untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kegiatan budaya literasi</p>	<p>Cara guru menarik perhatian siswa dengan mengantisipasi anak supaya tidak bosan, dan ramai, tapi lebih diarahkan ke permainan, yang kaitannya dengan literasi, seperti diberi tanggung jawab, bermain dengan game lagu putar untuk menghilangkan bosan, dan untuk menjawab anak lebih fokus, yang tadinya kalau disuruh ulangan hasilnya biasa aja, tapi kalau dipertandingan anak lebih fokus berfikir untuk menjawab</p>
<p>10. Untuk meningkatkan pemahaman tentang program literasi, fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, serta melaksanakan literasi</p>	<p>Fasilitas dari sekolah, alhamdulillah sudah lengkap, termasuk di sekolah sudah ada LCD di setiap kelas, sangat membantu bagi guru ketika menyampaikan pembelajaran, kemudian mendatangkan narasumber juga untuk memberi motivasi.</p>
<p>11. Apakah sekolah melibatkan komunitas</p>	<p>Pernah mendatangkan cerita dongeng, perpustakaan keliling,</p>

diluar sekolah, seperti perpustakaan keliling, serta pengadaan buku koleksi perpustakaan	sekolah juga memanfaatkan pojok baca tiap kelas, setiap akhir semester diganti bukunya, supaya tidak jenuh, dan ada buku bacaan yang baru
------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### WAWANCARA SISWA

Nama : Eluvi  
 Jabatan : Peserta didik kelas  
 Waktu Wawancara : 31 Agustus 2023

1. Apakah kamu senang membaca buku saat kegiatan literasi sekolah sedang berlangsung	Saya senang membaca buku, lebih senang buku cerita, tapi juga suka membaca buku pelajaran
2. Apakah kamu senang mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas	Saya senang ke pojok baca, buku di pojok baca banyak, ada buku mata pelajaran, ada buku cerita
3. Apakah karya hasil kegiatan dipajang diseluruh area sekolah, dan diganti rutin	Dipajang di kelas
4. Apakah kamu membaca buku yang sedang kamu baca sampai selesai	Membaca buku sampai selesai
5. Apakah pernah berdiskusi bersama teman mengenai buku bacaan yang sudah	Pernah bercerita bersama teman satu bangku

dibaca pada saat kegiatan literasi sekolah	
6. Apakah kamu mempunyai rasa keinginan untuk membaca buku, baik disuruh maupun tanpa disuruh	Mempunyai keinginan untuk membaca sendiri
7. Apa yang kamu lakukan saat jam kosong, apakah digunakan untuk membaca	Kadang-kadang membaca buku, tapi tidak sering
8. Apa yang dilakukan setelah selesai membaca buku, apakah menceritakan isi buku kepada teman, merangkum bacaan	Bercerita bersama teman
9. Apakah terdapat pemberian hadiah untuk kegiatan literasi sekolah	Tidak dapat hadiah
10. Apakah terdapat festival buku, atau karnaval toko buku cerita	Pernah ada, ditayangkan video
11. Apakah guru ikut membaca ketika jam membaca siswa berlangsung	Memperhatikan anak-anak yang membaca buku

## Lampiran 2 Usulan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : [s1.mpi@walisongo.ac.id](mailto:s1.mpi@walisongo.ac.id)  
Website: <http://fik.walisongo.ac.id/>

### USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Lengkap : Azimatul Maghfiroh NIM : 1903036089  
Program Studi : S.1 MPI Jurusan : MPI

**Bidang Penelitian:** Pendidikan

**A. Latar Belakang:**

Aktivitas membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dimiliki oleh semua orang, khususnya anak. karena dengan membaca anak dapat memiliki kemampuan untuk berfikir luas, dan mampu belajar berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus di biasakan dan diajarkan ketika memasuki sekolah formal pertama kali. (Tamaya, Suyono, & Roekhan, 2018).

Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa yaitu dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah, GLS ini merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca. Salah satu tahapan kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23, Tahun 2015 yaitu mengenai kewajiban membaca literature selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).

**B. Pertanyaan Penelitian:**

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Membaca
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Literasi Membaca Di Sekolah Mts Bulangan
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Membaca Di Sekolah Mts Bulangan

**C. Rencana Judul:**

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTS Bangeran Dukun Gresik

**D. Referensi Utama:**

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta.
2. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 6, Nomor 1, Januari 2018. Hal. 146-157.
3. Journal Of Sociology, Education, and Development. Volume. 1, Nomor. 2, Indonesia, Desember 2019. Hal. 45-52.

Disahkan dan disetujui oleh Pembimbing : Dr. Fahrurrozi, M. Ag



Disahkan:  
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Fahrurrozi, M. Pd

Semarang, 7 November 2022  
Mahasiswa Calon Peneliti,

Azimatul Maghfiroh

## Lampiran 3 Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3387/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023 02 Agustus 2023  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Azimatul Maghfiroh  
NIM : 1903036089

Yth.  
Kepala Sekolah MI Taufiqiyah, Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Azimatul Maghfiroh  
NIM : 1903036089  
Alamat : Ds. Gedongkedo'an RT 04/RW 02, Kcc. Dukun, Kab. Gresik  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah : Studi di MI  
Taufiqiyah Semarang

Pembimbing :  
I. Dr. Fahrurrozi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kirannya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 08 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 08 September 2023  
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 4 Pedoman Pencarian Data

### PEDOMAN PENCARIAN DATA

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data		
						W	O	D
1.	Strategi Sekolah	Strategi Integrasi	Integrasi ke depan	1.1 Program kegiatan budaya literasi apa saja yang ada di sekolah	Kepala Sekolah	✓	✓	✓
				1.2 Program baru apa saja yang ada di sekolah, terkait budaya literasi		✓	✓	✓
			Integrasi ke belakang	1.3 Program khusus apa saja yang ada di sekolah terkait budaya literasi	Kepala Sekolah	✓		
				1.4 Bagaimana cara sekolah untuk memantau program budaya literasi sekolah, apakah terdapat pembentukan tim literasi sekolah				
			Integrasi horizontal	1.5 Bagaimana model evaluasi terhadap kegiatan budaya literasi sekolah	Kepala Sekolah	✓	✓	✓
				1.6 Program kegiatan budaya literasi sekolah terintegrasi dengan apa				
			Strategi	1.7 Bagaimana sekolah mengembangkan budaya literasi yang terintegrasi ke semua mata pelajaran	Kepala Sekolah	✓	✓	✓
				1.8 Seberapa intens program budaya literasi		✓	✓	✓









## Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH**  
**IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH**  
**MADRASAH ( TERAKREDITASI : A )**  
Alamat : Jl. Fatmawati No. 188 Kedungmudu Tembalang  
Semarang ☎ 50273 ☎ (024) 6708099  
Email : 55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/ML.TF/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Kel, Kedungmudu Kec. Tembalang Semarang

Nama : Siti Aropah AR, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. Fatmawati No. 188

Menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Azimatul Maghfiroh  
Tempat / Tanggal Lahir : Gresik, 22 Agustus 2001  
NIM : 1903036089  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Penelitian : "Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah : Studi Di MI Taufiqiyah Semarang. "

Telah mengadakan penelitian di MI Taufiqiyah terhitung mulai 5 Agustus s/d 19 September 2023 guna untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 September 2023  
Kepala Madrasah  
  
Siti Aropah AR, M.Pd



## Lampiran 6 Nilai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Azimatul Maghfiroh  
NIM : 1903036089  
Judul : Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah : Studi di MI Taufiqiyah  
Semarang

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 40 (A)

Catatan khusus pembimbing :

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana semestinya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag  
NIP. 197708162005011003

## Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara



## Pojok Baca Setiap Kelas



*Kelas 1*



*Kelas 2*



*Kelas 3A*



*Kelas 4C*



*Kelas 5*



*Kelas 6*

## Lampiran 8 Angket Peserta Didik

Nama : Alvaro

Kelas : 4B

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya membaca buku			✓	
2	Saya mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas			✓	
3	Karya hasil kegiatan saya dipajang di sekolah			✓	
4	Saya membaca buku yang sampai selesai			✓	
5	Saya berdiskusi bersama teman mengenai buku bacaan yang sudah di baca			✓	
6	Saya selalu ingin membaca, baik ketika disuruh maupun tidak		✓		
7	Saya menggunakan jam kosong untuk membaca			✓	
8	Setelah saya membaca, saya menceritakannya kepada teman			✓	
9	Saya mendapat hadiah selesai kegiatan membaca			✓	
10	Sekolah mengadakan festival buku atau toko buku cerita			✓	
11	Guru ikut serta membaca ketika jam membaca siswa berlangsung	✓			

Nama : Fahimatuz Zahra Aulia Eldinka

Kelas : 5 Takhasus

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya membaca buku	✓			
2	Saya mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas		✓		
3	Karya hasil kegiatan saya dipajang di sekolah			✓	
4	Saya membaca buku yang sampai selesai	✓			
5	Saya berdiskusi bersama teman mengenai buku bacaan yang sudah di baca		✓		
6	Saya selalu ingin membaca, baik ketika disuruh maupun tidak		✓		
7	Saya menggunakan jam kosong untuk membaca		✓		
8	Setelah saya membaca, saya menceritakannya kepada teman	✓			
9	Saya mendapat hadiah selesai kegiatan membaca				✓
10	Sekolah mengadakan festival buku atau toko buku cerita				✓
11	Guru ikut serta membaca ketika jam membaca siswa berlangsung		✓		

Nama : Mgura buchori Almisbach

Kelas : 5C

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya membaca buku		✓		
2	Saya mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas			✓	
3	Karya hasil kegiatan saya dipajang di sekolah	✓			
4	Saya membaca buku yang sampai selesai		✓		
5	Saya berdiskusi bersama teman mengenai buku bacaan yang sudah di baca		✓		
6	Saya selalu ingin membaca, baik ketika disuruh maupun tidak		✓		
7	Saya menggunakan jam kosong untuk membaca			✓	
8	Setelah saya membaca, saya menceritakannya kepada teman		✓		
9	Saya mendapat hadiah selesai kegiatan membaca			✓	
10	Sekolah mengadakan festival buku atau toko buku cerita			✓	
11	Guru ikut serta membaca ketika jam membaca siswa berlangsung		✓		

Nama : Mayra Anita Ms

Kelas : 6A

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya membaca buku		✓		
2	Saya mengunjungi perpustakaan atau sudut baca kelas			✓	
3	Karya hasil kegiatan saya dipajang di sekolah		✓		
4	Saya membaca buku yang sampai selesai		✓		
5	Saya berdiskusi bersama teman mengenai buku bacaan yang sudah di baca		✓		
6	Saya selalu ingin membaca, baik ketika disuruh maupun tidak		✓		
7	Saya menggunakan jam kosong untuk membaca		✓		
8	Setelah saya membaca, saya menceritakannya kepada teman	✓	✓		
9	Saya mendapat hadiah selesai kegiatan membaca				✓
10	Sekolah mengadakan festival buku atau toko buku cerita			✓	<del>✓</del>
11	Guru ikut serta membaca ketika jam membaca siswa berlangsung			✓	

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azimatul Maghfiroh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Gresik, 22 Agustus 2001
3. Alamat Rumah : Desa Gedongkedo'an, Kec. Dukun,  
Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur
4. No. HP : 085738762041
5. E-mail : [azimaal.e22@gmail.com](mailto:azimaal.e22@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Darul Ulum Gedongkedo'an Dukun Gresik
  - b. Mts. Ihya'ul Ulum Dukun Gresik
  - c. MA. Ihya'ul Ulum Dukun Gresik
  - d. UIN Walisongo Semarang Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Dukun Gresik
  - b. Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah Kranji Lamongan
  - c. Pondok Pesantren Al-Jami'ah Walisongo Semarang  
Semarang, 02 Oktober 2023



**Azimatul Maghfiroh**

NIM: 1903036089